

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) TERHADAP  
KEMANDIRIAN EKONOMI DI KELURAHAN YOSOMULYO  
KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO**

**TESIS**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister Ekonomi  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Oleh :

**ERIK PUJANTO**  
**NPM.19004908**

**PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH**

**PASCA SARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**TAHUN 1442 H/2021 M**

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) TERHADAP  
KEMANDIRIAN EKONOMI DI KELURAHAN YOSOMULYO  
KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO**

**TESIS**

Diajukan Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister Ekonomi  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Oleh :

**ERIK PUJIANTO  
NPM.19004908**

**Pembimbing I : Dr. Siti Nurjanah, M.Ag PIA**

**Pembimbing II : Putri Swastika, Ph.D**

**PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1442 H/2021 M**


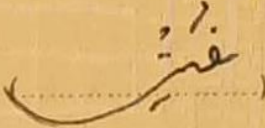


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

II. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiaimetro@yahoo.com](mailto:ppsiaimetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Nama : Erik Pujianto  
NIM : 19004908  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Siti Nurjanah, M.Ag PIA Pembimbing I/Penguji		(31-1-2022)
Putri Swastika, Ph.D Pembimbing II/Penguji		(31-1-2022)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

  
Putri Swastika, M.IF, Ph.D  
NIP:198610302018012001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

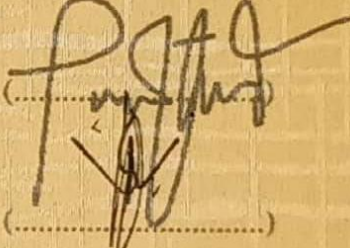
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiaainmetro@yahoo.com](mailto:ppsiaainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsiaainmetro.ac.id](http://www.ppsiaainmetro.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul: DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI DI KELURAHAN YOSOMULYO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO yang disusun oleh ERIK PUJIANTO dengan NIM 19004908 Program Studi: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Selasa, 11 Januari 2022.

**TIM PENGUJI:**

Dr. Tobjbanussaadah, M.Ag  
Pembahas Utama/Penguji Tesis I

()

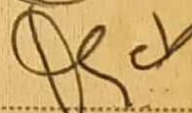
Dr. Siti Nurjanah, M.Ag PIA  
Pembimbing I/Penguji Tesis II

(.....)

Putri Swastika, Ph.D  
Pembimbing II/Penguji Tesis III

()

Diana Ambarwati  
Sekretaris Sidang

()

  
Direktur  
Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si  
NIP.19730710 199803 1 003

**The Impact of Community Empowerment through Pasar Yosomulyo Pelangi  
(Payungi) towards The Economic Independence in Yosomulyo Village  
Central Metro - Metro City**

**Erik Pujianto**

Faculty of Economy and Islamic Business IAIN Metro

**ABSTRACT**

The purpose of the research is to get to know the impact of community empowerment through Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) towards the economic independence in Yosomulyo village, central Metro, Metro City. The research is a field-research which is aimed to study the current condition, background, and also environment interaction appropriate with social unit, individual, and society. The respondents of the research consist of the Founder of Payungi, the core officials of Payungi, Yosomulyo Society Forum, Payungi's sellers, society actors, youth, and the society of Yosomulyo village. Data collection technique of the research are interview and documentation. Validity test by using triangulation. Data Analysis by using data reduction, data display and conclusion/verification. The result of the research shows that the community empowerment through Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) has the positive impacts towards the economic independence in Yosomulyo village, Central Metro, Metro City. The impact is shown by the sellers and society who were less productive, now become more productive. Then, the income gotten by sellers and society can be used to make a living, pay the debt, fulfil children's school requirements, buy some households, renovate houses, charity for either the improvement of Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) or for the mosque, charity for food, hire new manpower and pay a salary, up to have saving for Eid ul-Fitr, and also go to pilgrim and umrah. In the other hand, the existence of Payungi also gives negative impacts, such as causing a lot of garbage that has not been managed well, and the traffic is interrupted around Payungi. More over, some people are not being comfortable that caused by the crowds at Payungi, and there are distinctive perceptions between the head of RT 21 and Payungi it self, that made an unpleasant relation between these people.

**Keyword:** Community Empowerment, Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), Economic Independence.

**Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Yosomulyo Pelangi  
(Payungi) Terhadap Kemandirian Ekonomi Di Kelurahan Yosomulyo  
Kecamatan Metro Pusat Kota Metro**

**Erik Pujianto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat melalui Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) terhadap kemandirian ekonomi di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian dengan tujuan mempelajari keadaan sekarang, latar belakang serta interaksi lingkungan sesuai unit sosial, individu dan lembaga/kelompok masyarakat. Responden penelitian ini terdiri dari pendiri/*founder* Payungi, pengurus inti Payungi, Forum Masyarakat Yosomulyo (Formayos), pedagang Payungi, pamong, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat Kelurahan Yosomulyo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) berdampak positif terhadap kemandirian ekonomi di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Hal tersebut terlihat dari para pedagang dan masyarakat yang awalnya kurang produktif, kini menjadi produktif dan menghasilkan. Selanjutnya hasil yang didapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar hutang, membiayai kebutuhan anak sekolah, kondangan, membeli perabotan rumah tangga, memperbaiki tempat tinggal secara bertahap, ikut arisan, infak untuk pengembangan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) maupun infak untuk kas mushola, sedekah makanan, dapat merekrut tenaga kerja baru dan menggajinya, hingga memiliki tabungan hari raya, haji dan umroh. Selain berdampak positif, hadirnya Payungi juga memberikan dampak negatif, diantaranya adalah menimbulkan sampah yang hingga saat ini belum dapat tertangani dengan baik oleh pengelola, lalu lintas dijalan sekitar Payungi menjadi terganggu. Selain itu ada sebagian masyarakat yang merasa kurang nyaman dengan adanya keramaian yang ditimbulkan oleh Payungi, serta adanya perbedaan persepsi antara Ketua RT 21 dan Payungi, sehingga hubungan keduanya menjadi kurang harmonis.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), Kemandirian Ekonomi.



## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ERIK PUJIANTO  
NPM : 19004908  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Dampak Payungi Terhadap Kemandirian Ekonomi Di Pasar  
Yosomulyo Pelangi (Payungi) Di Kelurahan Yosomulyo  
Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 15 Desember 2021  
Yang Menyatakan



**ERIK PUJIANTO**  
**NPM.19004908**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT yang telah dianugerahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas Tesis, dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) Hasil ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Sutarjo dan Ibu Harwati) yang penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran dan tak pernah lelah mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Kakak Indri Purwati dan Fuji Yanti yang memberikan support moral dan selalu menghadirkan semangat untuk terselesaikannya Tesis ini.
3. Calon istri Siti Melina yang selalu memberikan semangat dan terus memotivasi.
4. Adik angkat Irfan Yazid yang selalu setia menemani dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Teman-teman Almamater Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Angkatan 2019.
6. Adik-adik kontrakan Cangkir Hijau dan murid-murid SMP Muhammadiyah 1 Metro yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan Tesis ini.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*

(QS. Ar Ra'd, Ayat 11)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahNya dan tak lupa memberikan petunjuk jalan bagi makhlukNya. Shalawat teriring salam tak lupa peneliti sanjungkan kepada Nabi akhir zaman, beliau adalah seorang pembuka jalan untuk menuju syurganya Allah, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan Tesis merupakan sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Pendidikan program Strata Dua (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E).

Dalam penyelesaian Tesis ini, peneliti banyak menerima masukan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag PIA sebagai Rektor IAIN Metro sekaligus Pembimbing I yang telah bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti selama proses penulisan Tesis.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Widhia Ninsiana, M. Hum, sebagai Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Ibu Putri Swastika, Ph.D sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Metro sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan Tesis ini.
5. Seluruh jajaran dosen pengajar dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan pemahaman secara teoritis maupun praktis.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan maupun kekeliruan dalam penyusunan Tesis ini, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun, agar peneliti dapat lebih baik dalam penyusunan tugas dikemudian hari. Terakhir, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca dalam peningkatan pengetahuan dibidang pemberdayaan masyarakat.

Metro, 29 Desember 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'ERIK PUJANTO', with a stylized flourish at the end.

ERIK PUJANTO

NPM. 19004908

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penelitian Relevan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Kemandirian Ekonomi.....	14
1. Pengertian Kemandirian Ekonomi .....	14
2. Ciri-Ciri Kemandirian Ekonomi .....	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi .....	16
4. Parameter Kemandirian Ekonomi .....	17
5. Kemandirian Ekonomi Dalam Islam .....	17
B. Pemberdayaan Masyarakat .....	19
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	19

2. Prinsip Pemberdayaan .....	21
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	22
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat .....	25
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	28
6. Faktor-Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat .....	29
7. Metode Pemberdayaan Masyarakat .....	30
8. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat .....	32
9. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam .....	32
C. Ekonomi Kreatif .....	35
1. Pengertian Ekonomi Kreatif .....	35
2. Sub Sektor Ekonomi Kreatif .....	37
3. Perkembangan Dimensi Ekonomi Kreatif .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Sifat Penelitian .....	44
C. Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Profil Singkat Kelurahan Yosomulyo .....	52
B. Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) .....	53
1. Sejarah Singkat Pasar Yosomulyo Pelangi (Pelangi) .....	53
2. Visi dan Misi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) .....	57
3. Struktur Organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi).....	58
4. Barang atau Produk yang dijual di Pasar Yosomulyo Pelangi .....	59
5. Wahana Permainan dan Spot Foto Pasar Yossomulyo Pelangi .....	60
6. Cara Marketing Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi).....	63
7. Unit-Unit Kegiatan atau Program Pasar Yosomulyo Pelangi .....	64



8. Perkembangan Omset Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) .....	68
9. Faktor Pendorong Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) .....	74
10. Faktor Penghambat Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) .....	75
11. Pasar Yosomulyo Pelangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	76
12. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Payungi .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Tabel 2. Rekapitulasi Omset Payungi Tahun 2018 – 2021

Tabel 3. Data Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Tahun 2018-2021

Tabel 4. Dampak Payungi Terhadap Pedagang

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pemberdayaan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)

Tabel 6. Tujuan Pemberdayaan Dari Hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Struktur Organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara berkembang tentu harus fokus dalam upaya meningkatkan pembangunan nasional. Pembangunan secara sederhana diartikan sebagai sebuah proses dinamis menuju keadaan sosial ekonomi yang lebih baik atau modern. Pembangunan nasional pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta mencapai kesejahteraan lahir batin bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945.<sup>1</sup> Selain itu, pembangunan nasional juga dimaksudkan untuk menciptakan kemandirian.

Konsep kemandirian sering dihubungkan dengan pembangunan, dimana individu maupun masyarakat sebagai subjek pembangunan melalui program-program yang telah dirancang secara sistematis dan berkesinambungan. Konsep kemandirian ekonomi berdasarkan pada NAWACITA Presiden Republik Indonesia, yakni dengan cara mewujudkan kemandirian ekonomi serta menggerakkan berbagai sektor strategis ekonomi domestik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sudjana, *Hakikat Adil dan Makmur Sebagai Landasan Hidup Dalam Mewujudkan Ketahanan Untuk Mencapai Masyarakat Sejahtera Melalui Pembangunan Nasional Berdasarkan Pancasila*, Jurnal Ketahanan Nasional Vol. 24, No. 2, Agustus 2018, h.136

<sup>2</sup>I Made Gunawan, *Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi dan Pelestarian Budaya di Desa Kerta, Payangan Gianyar*, Jurnal Master Pariwisata JUMPA Volume 3 Nomor 1, Juli 2016, ISSN 2406-9116, h. 159

Kemandirian menurut Burnadib adalah keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk kemajuan dirinya, berani mengambil keputusan, memiliki inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, mengerjakan segala tugasnya dengan percaya diri serta memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap perbuatan yang telah dilakukannya.<sup>3</sup> Sedangkan kemandirian ekonomi diartikan sebagai keadaan masyarakat atau kelompok yang dapat memproduksi serta mampu memenuhi kebutuhan diri serta tidak tergantung pada orang lain dalam hal ekonomi.<sup>4</sup> Nilai kemandirian individu akan menjadi sempurna jika didukung dengan sifat-sifat kemandirian, seperti; kemandirian dalam hal psikososial, disiplin prakarsa dan wirausaha, kultural dan ekonomi, serta kepemimpinan dan orientasi dalam persaingan.<sup>5</sup>

Pemerintah berupaya membangun masyarakat dengan membuat berbagai kebijakan dan program yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Kebijakan yang bersifat langsung yakni berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT), raskin, bantuan sembako, bantuan sosial tunai, subsidi listrik dan BBM, BLT Usaha mikro dan lain-lain. Sedangkan kebijakan yang bersifat tidak langsung yakni berupa program jamkesmas, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan program Inpres Desa Tertinggal (IDT).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren*, JESI: Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume I, No. 2 Desember 2011, h. 68

<sup>4</sup>Abdul Basit dan Tika Wulandari, *Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi Dipondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 4 April 2019: 801-818, h. 806

<sup>5</sup>Shomedran, *Pemberdayaan Partisipatif Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Perilaku Warga Masyarakat*, Jurnal Ilmu Sosial Volume 6, No. 5, h.7

<sup>6</sup>Nunung Nurawati, *Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*, Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol. 10, No. 1, Januari 2008 : 1-11, h. 6



Kebijakan lain yang terus pemerintah galakkan salah satunya adalah bentuk program dengan fokus pembangunan pada tahun 2019. Program tersebut terfokus pada 5 aspek, diantaranya : 1), Menstabilkan harga bahan baku dan kebutuhan pokok, 2), Mendorong pertumbuhan yang difokuskan pada rakyat miskin, 3). Mengembangkan dan menyempurnakan program pembangunan berbasis masyarakat, 4). Meningkatkan akses pelayanan dasar masyarakat miskin, 5). Menciptakan dan menyempurnakan sistem perlindungan terhadap masyarakat miskin.<sup>7</sup> Walaupun berbagai kebijakan dan program sudah pemerintah galakkan, namun hingga saat ini kemandirian ekonomi masih saja belum tercapai.

Kemandirian hakikatnya dapat tercapai dengan merubah perilaku masyarakat, yang diawali dengan merubah mindset secara individu maupun kelompok. Kemandirian dapat tercapai jika menggunakan konsep pemberdayaan yang mendorong masyarakat untuk dapat memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya untuk dapat mandiri dan bersaing

Pemerintah dan masyarakat saat ini lebih fokus mencapai kemandirian ekonomi dengan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan menurut Prijono dan Pranarka diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan keterampilan dalam

---

<sup>7</sup> I Ketut Kasna, *Dampak Pengangguran Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya Pada Pandemi Covid-19*, Jurnal Cakrawarti, Vol. 03 No. 02, Ags '20 – Jan '21, h. 59.

upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dimasa yang akan datang.<sup>8</sup> Selain itu, pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dari kemiskinan dan keterbelakangan yang selama ini dialaminya.<sup>9</sup>

UU No. 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.<sup>10</sup>

Sulistiyani menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yang ingin dicapai adalah untuk menjadikan individu dan masyarakat menjadi mandiri.<sup>11</sup> Kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan pengendalian terhadap perlakuan masyarakat itu sendiri. Dalam mencapai kemandirian tersebut diperlukan proses belajar secara bertahap, dengan demikian masyarakat akan mendapatkan kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

---

<sup>8</sup> Dinar Wahyuni, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul*, Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial | Volume 9, No. 1 Juni 2018, ISSN : 2086-6305 (print) ISSN: 2614-5863 (eleCtronic), h. 87

<sup>9</sup> Sri Koeswanto W, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor*, Jurnal Sarwahita, Volume 11 No 2, h. 83

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, h. 4

<sup>11</sup> *Ibid.*, h.84

Pola pemberdayaan yang dinilai dapat memberikan pengaruh, kontribusi baik dalam jangka pendek maupun panjang salah satunya dengan melalui pendekatan serta pembelajaran berkelompok secara partisipasi dan dilakukan secara terus menerus, sistematis dan kesinambungan. Selain itu pemberdayaan diupayakan dapat memperkuat perekonomian masyarakat maupun perekonomian secara nasional. Upaya tersebut diantaranya proses perubahan dari ekonomi lemah menjadi ekonomi yang kuat dan dari ketergantungan menjadi kemandirian.

Desa Ponggok menjadi salah satu dari sekian banyak pemberdayaan yang dapat dikatakan berhasil di Indonesia. Ekowisata Umbul Ponggok terletak di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Umbul ponggok merupakan contoh pemberdayaan yang memanfaatkan potensi lokal sebagai fokus gerakannya. Dalam hal ini potensi yang dimaksud adalah potensi lokal berupa sumber air yang berasal dari gunung merbabu dan gunung merapi.<sup>12</sup>

Banyaknya kelebihan yang ditawarkan oleh wisata umbul ponggok, menjadikan umbul ponggok menjadi salah satu tempat yang banyak dicari oleh wisatawan lokal maupun Internasional. Hal tersebut terbukti dari banyaknya jumlah tiket yang terjual hingga 40.000 lembar dengan harga Rp.15.000 per orang atau setara dengan Rp.600.000.000. Jumlah tersebut baru berasal dari penjualan tiket saja, belum ditambah dengan penyewaan alat,

---

<sup>12</sup>Mahendra, *Ekowisata Umbul Ponggok Klaten, Jawa Tengah*, Jurnal Kepariwisata, Volume 9 Nomor 1 Januari 2015, h. 15

parkir, penjualan cinderamata, makanan dan minuman serta transportasi yang menjadi penunjang wisata umbul pongok tersebut.<sup>13</sup>

Selain di Klaten, pasar kreatif juga ada di Kota Metro, seperti Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), Pasar Kreatif Tejo Agung (Pak Tejo), Pasar Rukun Masyarakat Tangguh (Paruk Mas), Alas Puri, Pasar Senyum Iringmulyo (Pasar), Pasar Jamur Sawah dan Pasar Satelit.<sup>14</sup> Dengan berjalannya waktu, pasar kreatif di Kota Metro ada yang masih beroperasi dan ada juga yang sudah tutup.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap *Founder* dan Ketua Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Bapak Dharma Setyawan dan Bapak Ahmad Tsauban mengatakan bahwa pemberdayaan telah berhasil merubah mindset masyarakat, sehingga masyarakat mengalami peningkatan dalam kepekaan, kesadaran dan pengetahuan. Mengubah sikap masyarakat yang sebelumnya individual menjadi masyarakat yang saling berserikat dan sadar untuk saling bergotong-royong.<sup>15</sup> Masyarakat yang peneliti maksud adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro Lampung. Masyarakat disitu telah berpartisipasi penuh dalam pengembangan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian serta menuju kehidupan yang lebih baik/mandiri.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*,

<sup>14</sup><https://disporapar.metrokota.go.id/cari.html> diakses pada 1 Juli 2021

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan dan Bapak Ahmad Tsauban sebagai *Founder* dan Ketua Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tanggal 2 Mei 2021.

Pasar Payungi merupakan pasar tradisional yang terletak di Jl. Kedondong, RW 07, Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) menjual makanan tradisional dan jajanan seperti; gudek, nasi urap, pecel, soto, tiwul, gethuk, jenang, gatot, sawut, lemet, cemplon, combro, krepes, tape, keripik singkong, jasuke, singkong keju dan mendoan. Tidak hanya itu, Pasar payungi juga menjual souvenir, masker, kaos, kopiah, peralatan pertanian dan juga pupuk organik. Selain itu untuk membuat pengunjung tertarik dan betah, tim kreatif Payungi juga menyajikan wahana permainan seperti; *flying fox*, panahan, taman kelinci, memancing ikan dan melukis. Selain itu musik dan spot selfi juga tidak ketinggalan sebagai magnet untuk para pengunjung.<sup>16</sup>

Hadirnya Payungi berawal dari keresahan, kegelisahan dan perbincangan santai yang dilakukan oleh Bapak Dharma dan Bapak Ahmad Tsauban serta mendapat dukungan kuat dari Bapak Asep. Dari perbincangan tersebut terbentuklah konsep pembangunan desa dengan konsep pemberdayaan. Bapak Dharma Setyawan dan Bapak Ahmad Tsauban memulainya dari mushola dan menggandeng risma Sabili Mustaqim untuk mengecat jalan dan dinding rumah dengan konsep mural. Hasil karya tersebut difoto dan diunggah pada media sosial, sehingga banyak orang yang melihatnya. Dari situlah dukungan dari berbagai kalangan mulai berdatangan, ada yang memberi dukungan berupa uang tunai dan ada juga yang

---

<sup>16</sup>*Ibid.*,



membelikan cat. Tidak sedikit orang-orang datang ke Kelurahan Yosomulyo karena rasa penasaran dan ingin berfoto selfi.<sup>17</sup>

Melihat banyaknya pengunjung yang datang, timbulah ide untuk membuat *digital marketing* dengan menggandeng Genpi Lampung, Pojok Boekoe Cangkir, Risma Sabili Mustaqim, Komunitas Yosomulyo Pelangi, Nuwobalak.id, relawan dan masyarakat sekitar. Dana yang dikeluarkan untuk pembuatan sarana dan prasarana berasal dari swadaya masyarakat serta dukungan dari berbagai kalangan. Sedangkan modal awal yang digunakan untuk pedagang berasal dari kas mushola, dimana pengurus mushola meminjamkan uang kepada calon pedagang dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan.<sup>18</sup>

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) terdiri dari penggerak dan pedagang yang memiliki latar belakang berbeda-beda, mulai dari petani, ibu rumah tangga, siswa, mahasiswa, pedagang, buruh, dan pengangguran. Payungi diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2018 oleh Bapak Ahmad Pairin sebagai Wali Kota Metro. Payungi buka setiap satu minggu sekali, yang waktunya dari pukul 06.00 sampai dengan pukul 11.00. Pada saat pertama gelaran omset yang diperoleh sebesar Rp.16.036.000 sedangkan pada tanggal 28 April 2019 omset yang diperoleh sebesar Rp.44.282.000. Omset yang diperoleh Payungi dalam setiap gelaranya mengalami fluktuatif, kadang

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan dan Bapak Ahmad Tsauban sebagai Founder dan Ketua Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tanggal 2 Mei 2021.

<sup>18</sup>*Ibid.*,

banyak dan kadang juga sedikit, namun hal tersebut tetap harus disyukuri. Omset gelaran payungi juga mengalami penurunan akibat wabah Covid-19 akhir-akhir ini. Namun demikian, saat perayaan ulang tahun yang ke-2 total omset yang diperoleh lebih dari Rp. 2.000.000.000 dengan rata-rata omset dalam setiap minggunya sebesar Rp.45.000.000.<sup>19</sup>

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) memiliki komitmen yang kuat untuk terus melakukan gerakan pemberdayaan masyarakat. Hingga saat ini banyak pedagang yang mendaftar dan ingin bergabung, namun pengurus memprioritaskan pedagang yang berasal dari Kelurahan Yosomulyo.<sup>20</sup> Dengan demikian kebijakan yang diambil oleh pengurus sangat berpengaruh terhadap tingkat pemasukan maupun pendapatan pedagang. Sehingga konsep pemberdayaan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), dan diharapkan mampu mencetak lapangan pekerjaan baru demi mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan menuju kemandirian ekonomi.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Terhadap Kemandirian Ekonomi Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro ?

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Tsauban sebagai Ketua Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 2 Mei 2021.

<sup>20</sup> Ibid.,

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui: Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Terhadap Kemandirian Ekonomi Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Terhadap Kemandirian Ekonomi Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro sekaligus memperdalam ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan dibangku kuliah.

2. Secara praktis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kemandirian Ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Selain itu, dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sama tetapi membahas lebih dalam.

## E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji. Beberapa penelitian relevan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah, dkk dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian*.<sup>21</sup> Penelitian tersebut membahas tentang pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kemandirian melalui kelompok pengrajin pada masyarakat Pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Adapun hasilnya menyatakan bahwa kemandirian kelompok pengrajin di Kecamatan Camplong dapat berhasil dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, diantaranya; mengubah pola pikir komunitas pekerja/buruh menjadi pencipta pekerjaan/wirausaha, memberikan pelatihan bagi anggota kelompok pengrajin yang dilakukan oleh pemerintah dan universitas, membangun kemitraan dengan pasar modern di Sampang serta bantuan modal yang dikucurkan oleh pemerintah kepada pengrajin berupa bahan baku sesuai dengan usaha masing-masing. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan kemandirian. Adapun yang membedakannya yaitu peneliti lebih fokus pada

---

<sup>21</sup>Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian (Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang)*, J-PIPS, Vol. 2 No. 1 Juli-Desember 2015

dampak pemberdayaan masyarakat terhadap kemandirian ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono dan Imam Hanafi dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi*.<sup>22</sup> Penelitian tersebut membahas tentang pemberdayaan masyarakat dibidang usaha ekonomi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto. Adapun hasilnya menyatakan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto memberikan dampak positif bagi kemandirian ekonomi terkhusus pada produktivitas dan pendapatan masyarakat. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti terkait dengan pemberdayaan masyarakat. Adapun yang membedakannya yaitu peneliti terdahulu fokus dalam bidang usaha ekonomi, sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada dampak pemberdayaan masyarakat terhadap kemandirian ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mustangin, Desy Kusniawati, dkk, dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*.<sup>23</sup> Penelitian tersebut membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program Desa Wisata Bumiaji untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki

---

<sup>22</sup>Dwi Pratiwi Kurniawan, Bambang Supriyono dan Imam Hanafi, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Tahun 2015.

<sup>23</sup>Mustangin, Desy Kusniawati, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji*, SOSIOLOGI : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 2. No. 1, Desember 2017.

desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun hasilnya menyatakan bahwa Desa Wisata di Bumiaji telah memberikan perubahan bagi masyarakat terlebih pada peningkatan pengetahuan dan perekonomian masyarakat. Dengan demikian program pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata dapat dijadikan sebagai rujukan dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan perekonomian. Adapun yang membedakannya yaitu peneliti saat ini lebih fokus pada dampak pemberdayaan masyarakat terhadap kemandirian ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemandirian Ekonomi

##### 1. Pengertian Kemandirian Ekonomi

Kemandirian adalah suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan dan melakukan sesuatu dengan mandiri.<sup>24</sup> Barnadib menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan seseorang dalam menentukan diri sendiri dalam bentuk perilaku/tindakan yang dapat dinilai, mampu berinisiatif, dapat menyelesaikan masalah/hambatan, memiliki rasa percaya diri, serta dapat melakukan semua tindakan dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.<sup>25</sup>

Sedangkan kemandirian ekonomi berarti memiliki kemampuan ekonomi yang produktif. Dimana seseorang dapat melakukan kegiatan ekonomi guna mencari pemasukan untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Hal tersebut dimaksudkan agar seseorang dapat memiliki keterampilan hidup dan menghindari ketergantungan dari orang lain.<sup>26</sup>

Avilliani menjelaskan bahwa kemandirian ekonomi merupakan sebuah keluarga, masyarakat ataupun bangsa yang memiliki ketahanan ekonomi terhadap berbagai macam krisis serta tidak tergantung pada pihak

---

<sup>24</sup>Misjaya, Didin Saefuddin Bukhori, Dkk, *Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08/No: 01 Februari 2019, h. 94

<sup>25</sup>*Ibid.*, h.94

<sup>26</sup>*Ibid.*, h.35

luar. Seseorang yang telah mencapai kemandirian ekonomi akan memiliki karakter dan jati diri yang kuat.<sup>27</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian ekonomi adalah kemampuan seseorang/masyarakat/negara dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya tanpa bantuan dari siapapun, baik dalam aspek intelektual, emosional, ekonomi dan sosial.

## 2. Ciri-Ciri Kemandirian Ekonomi

Spencer menjelaskan bahwa kemandirian ekonomi memiliki beberapa ciri, diantaranya:

- a. Dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah
- b. Memiliki ketekunan
- c. Memiliki inisiatif
- d. Mendapatkan kepuasan dari usaha yang dibangunnya.

Selain itu menurut Lindzery dan Aronson menjelaskan bahwa kemandirian memiliki beberapa ciri, diantaranya adalah:

- a. Memiliki inisiatif serta menggunakannya dalam memperoleh prestasi.
- b. Berusaha secara mandiri dan jarang meminta perlindungan terhadap orang lain.
- c. Memiliki rasa percaya diri
- d. Bersikap lebih baik (menonjol).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Shomedran, *Pemberdayaan Partisipatif*, h. 8

<sup>28</sup>Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan ...* h. 69



### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi**

Kemandirian Ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya :

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, baik berupa kebutuhan maupun motivasi. Pada dasarnya manusia yang hidup dimuka bumi ini menginginkan agar dapat mengatur dirinya sendiri tanpa harus mendapat bantuan dari orang lain, berusaha melepaskan diri dari tekanan, dan berusaha menyelesaikan setiap kendala yang dihadapinya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian meliputi dua hal, diantaranya:

1) Faktor kebudayaan

Maju dan kompleksnya kebudayaan akan membentuk kemandirian yang tinggi/kokoh.

2) Faktor pola asuh

Pada manusia, pola asuh yang demokratis, bebas dan otoriter dapat mempengaruhi kemandirian seseorang.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan.*, h. 69

#### **4. Parameter Kemandirian Ekonomi**

Secara konseptual kemandirian ekonomi menurut Priambodo memiliki parameter atau ukuran-ukuran tertentu, diantaranya:

- a. Kemandirian ekonomi ditandai dengan adanya pekerjaan atau usaha yang dibangun dan dikelola secara ekonomis.
- b. Kemandirian ekonomi dimulai dari rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas ekonomi, seperti berdagang, mengelola perusahaan, wirausaha *home industry* dan lain sebagainya.
- c. Kemandirian ekonomi ditandai dengan kegiatan ekonomis dalam jangka waktu yang lama (panjang) sehingga memungkinkan seseorang memiliki kekuatan ekonomis agar dapat maju dan berkembang.
- d. Kemandirian ekonomi ditandai dengan keberanian seseorang atau masyarakat dalam mengambil sebuah resiko pada kegiatan ekonomis. Dalam hal ini seseorang/masyarakat berani dalam peminjaman uang untuk keperluan modal dengan perhitungan yang rasional dan realistis, serta keberanian pengambilan keputusan dalam setiap peluang yang ada.<sup>30</sup>

#### **5. Kemandirian Ekonomi Dalam Islam**

Kemandirian ekonomi sangat identik dengan pemenuhan kebutuhan material manusia, seperti makanan, tempat tinggal, transportasi, kesehatan, dan pendidikan. Kemandirian ekonomi dalam Islam mencakup pribadi

---

<sup>30</sup>Abdullah Gufronul, *Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Volume 1 Nomor 2, Desember 2020, h.36

seorang muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, dimana setiap individu muslim hendaknya memiliki mentalitas mandiri dan memiliki kemampuan untuk survive. Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja keras dan melarangnya untuk berpangku tangan, bermalas-malasan dan juga meminta-minta. Selain itu, Islam menganggap bahwa seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan baik dan benar merupakan perbuatan yang mulia dan salah satu bentuk ketundukan kepada Allah SWT.<sup>31</sup>

Sebagian dari ajaran Islam, telah mengajarkan tentang etos kerja dan etika profesi, seperti:

- a. Dorongan Islam terhadap umatnya untuk memiliki semangat dalam bekerja, beramal dan menjauhkan dari sifat malas.
- b. Meninggalkan hal-hal yang tidak produktif dan menggantinya dengan hal-hal yang produktif.
- c. Berusaha dan bekerja dengan cara yang halal, serta memberikan manfaat seluas-luasnya untuk masyarakat.
- d. Menganggap kerja adalah sebagian dari ibadah, oleh sebab itu harus berdasarkan sifat *shiddiq*, *tabligh*, *amanah* dan *fathonah*.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Laily Dwi Arsyianti, Irfan Syauqi Beik, *Membangun Kemandirian Finansial Pribadi dan Umat*, Mizan: Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor Vol. 1 No. 2 (2003), h.267

<sup>32</sup>Saproni, *Pendidikan Kemanusiaan Dalam Islam*, Jurnal Sport Area Penjaskes FKIP Universitas Islam Riau, ISSN 2528-584X, h. 61

## **B. Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan istilah yang telah lama kita kenal sebagai salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi di pedesaan maupun perkotaan. Pemberdayaan berasal dari kata daya yang memiliki arti “kekuatan” serta terjemahan dari istilah inggris yaitu “*empowerment*”, oleh karena itu pemberdayaan diartikan sebagai pemberian daya atau kekuatan kepada yang lemah guna menuju hidup yang mandiri, terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, rumah, kesehatan dan juga pendidikan.<sup>33</sup>

Sedangkan secara umum, pemberdayaan diartikan sebagai proses menuju berdaya. Proses yang dimaksud adalah serangkaian langkah yang diambil dan dilaksanakan secara bertahap dalam upaya mengubah masyarakat yang belum berdaya menjadi masyarakat berdaya.<sup>34</sup>

Pemberdayaan menurut Prijono dan Pranarka memiliki dua arti, yaitu: *to give power or authority* dan *to give ability to or enable*. Pengertian pertama memiliki arti memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Sedangkan pengertian kedua mengandung arti memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan Ke-1 (Makasar: De La Macca, 2018), h.9

<sup>34</sup>Dinar Wahyuni, *Strategi Pemberdayaan.*, h. 86

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 87

Sependapat dengan Prijono dan Pranarka, Winarni menerangkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah pengembangan, memperkuat potensi atau daya dan tercapainya kemandirian. Oleh sebab itu, pelaksanaan pemberdayaan sebaiknya dilakukan dengan cara menggali dan mengembangkan potensi, membangkitkan kesadaran, memotivasi, dan mendampingi masyarakat guna mencapai kehidupan yang mandiri.<sup>36</sup>

Pemberdayaan masyarakat sendiri didefinisikan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat miskin, sehingga dapat terlepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Chambers seorang ahli dan pemikir, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep yang mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat “*people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) *and sustainable* (berkelanjutan)”.<sup>38</sup>

Selain itu, pemberdayaan masyarakat secara singkat dapat diartikan sebagai pemberian kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, mempengaruhi, bernegosiasi dan mengendalikan kelembagaan masyarakat dengan penuh tanggung jawab menuju perbaikan kehidupannya.<sup>39</sup> Sejalan dengan itu, Payne menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk membantu klien memperoleh daya dalam upaya mengambil keputusan dan tindakan yang akan dijalaninya

---

<sup>36</sup>*Ibid.*,

<sup>37</sup> Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat..*, h.43

<sup>38</sup> Sri Koeswanto, *Pemberdayaan Masyarakat..*, h. 81

<sup>39</sup>Shomedran, *Pemberdayaan Partisipatif ..*, h.6

terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial.<sup>40</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang terencana dengan memberikan daya ataupun kekuatan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan menuju kemandirian hidup.

## **2. Prinsip Pemberdayaan**

Menurut Aswa, kegiatan pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat terkhusus aparat atau agen pemberdayaan harus mempunyai dan memegang beberapa prinsip sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Beberapa prinsip pemberdayaan yang dimaksud diantaranya:

- a. Pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dengan penuh keikhlasan, demokratis dan tidak adanya unsur keterpaksaan.
- b. Pelaksanaan pemberdayaan seharusnya berbasis masalah, kebutuhan dan potensi yang dimiliki.
- c. Masyarakat sebagai sasaran utama pemberdayaan, oleh sebab itu masyarakat harus diposisikan sebagai pelaku/subyek dalam kegiatan pemberdayaan.
- d. Menumbuhkan kembali kearifan lokal dan nilai-nilai budaya.
- e. Pemberdayaan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Mustangin, Desy Kurniawati, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat..*, h. 63

<sup>41</sup>Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan..*, h.17-19

### 3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, terkhusus masyarakat lemah yang tidak atau belum berdaya, baik dikarenakan kondisi internal maupun eksternal. Kondisi internal yang dimaksud adalah persepsi terhadap diri mereka sendiri, sedangkan kondisi eksternal yang dimaksud adalah penindasan oleh struktur sosial yang tidak adil.<sup>42</sup>

Sulistiyani memaparkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian dalam berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang masyarakat lakukan tersebut<sup>43</sup>

Senada dengan Sulistiyani, tujuan pemberdayaan menurut Tjokowinoto mencakup 3 bidang, diantaranya bidang ekonomi, sosial budaya dan juga politik. Ia menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara menyeluruh dan mencakup segala aspek kehidupan dengan tujuan untuk membebaskan masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, sosial budaya dan juga politik.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h.12

<sup>43</sup>Shomedran, *Pemberdayaan Partisipatif*, h.6

<sup>44</sup> Sri Koeswantono W, *Pemberdayaan Masyarakat*, h. 84

Sedangkan menurut Mardikanto dan Poerwoko, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan dalam upaya perbaikan, diantaranya:<sup>45</sup>

a. *Better education* (perbaikan pendidikan)

Perbaikan pendidikan dalam pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan metode, materi, waktu dan tempat, serta hubungan baik antara fasilitator dan penerima manfaat. Perbaikan pendidikan yang tak kalah penting adalah perbaikan non formal yang dapat menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa mengenal usia dan waktu.

b. *Better accessibility* (perbaikan aksesibilitas)

Seiring dengan terus tumbuh dan berkembangnya semangat belajar, diharapkan mampu memperbaiki aksesibilitas seperti akses terhadap sumber informasi/inovasi, penyedia produk, sumber pembiayaan, peralatan dan lembaga pemasaran.

c. *Better action* (perbaikan tindakan)

Berbekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya, seperti; SDM, SDA dan sumber lainnya diharapkan mampu melahirkan tindakan yang semakin membaik.

d. *Better institution* (perbaikan kelembagaan)

Berbekal perbaikan kegiatan/tindakan yang telah dilakukan, diharapkan mampu memperbaiki kelembagaan masyarakat seperti;

---

<sup>45</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan.*, h.13-14



pengembangan jejaring kemitraan usaha agar dapat menciptakan posisi tawar yang kuat dalam masyarakat.

e. *Better business* (perbaikan usaha)

Berbekal perbaikan pendidikan, aksesibilitas, kegiatan dan kelembagaan diharapkan mampu memperbaiki usaha yang dijalankan.

f. *Better income* (perbaikan pendapatan)

Berbekal perbaikan usaha yang dijalankan dapat pula memperbaiki pendapatan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

g. *Better environment* (perbaikan lingkungan)

Berbekal perbaikan pendapatan seringkali berpengaruh terhadap perbaikan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Selain itu kerusakan lingkungan sering diakibatkan oleh terbatasnya pendapatan dan kemiskinan.

h. *Better living* (perbaikan kehidupan)

Berbekal tingginya pendapatan dan lingkungan yang mendukung diharapkan dapat memperbaiki kehidupan keluarga dan masyarakat.

i. *Better community* (perbaikan masyarakat)

Berbekal situasi kehidupan yang baik serta didukung dengan lingkungan yang baik pula, diharapkan dapat terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan.*, h.13-14

#### 4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan mutlak diperlukan, hal tersebut menekankan pada *process goal*. *Process Goal* memiliki tujuan yang berorientasi pada proses yang mengupayakan integrasi masyarakat serta mengembangkan kapasitasnya sebagai solusi dalam memecahkan masalah mereka secara bersama-sama atas dasar kemauan dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>47</sup>

Menurut Randy R, Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto tahapan dalam proses pemberdayaan adalah sebagai berikut :

a. Tahap Penyadaran

Pada tahap ini diberikan pemahaman terkait dengan hak untuk menjadi mampu dan memberikan motivasi agar dapat terlepas dari masalah kemiskinan. Tahap ini biasanya dilakukan dengan pendampingan.

b. Tahap Pengkapasitasan

Pada tahap ini diberikan keterampilan bagi masyarakat yang kurang mampu untuk dapat mengambil peluang yang telah diberikan dengan melakukan berbagai pelatihan, serta kegiatan yang bertujuan meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*).

c. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini masyarakat diberi peluang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan kontinyu dengan berkontribusi besar pada masyarakat sesuai dengan kapasitas dan

---

<sup>47</sup> M. Syafar Supardjan, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro*, FISIFUI, 2012, h. 47

kapabilitas, akomodasi aspirasi dan melakukan evaluasi terhadap hasil pada periode sebelumnya.<sup>48</sup>

Kontinyu dan berkesinambungan dalam melakukan tahapan pemberdayaan merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan aktivitas pemberdayaan dan mencapai taraf yang lebih baik. Sedangkan menurut Adi dan Isbandi Rukminto tahapan pemberdayaan masyarakat secara umum terdiri dari:<sup>49</sup>

#### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini mencakup penyiapan petugas maupun lapangan. Penyiapan petugas yang dimaksud adalah mempersiapkan tenaga pemberdaya masyarakat oleh masyarakat itu sendiri, sedangkan persiapan lapangan yang dimaksud adalah dengan melakukan studi kelayakan terhadap wilayah atau daerah yang akan dijadikan sebagai sasaran, baik secara formal maupun informal.

#### 2. Tahap Pengkajian

Dalam tahap ini proses pengkajian dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan serta sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok sasaran.

---

<sup>48</sup>Fitri Febrina Anggraini, Titik Djumiarti, *Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*, h. 9

<sup>49</sup>Sitaesmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati, Jazimatul Husna, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan : Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 4, No.2 (2015): April 2015, h.2

### 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dalam tahap ini agen pengubah perlu merangkul dan melibatkan warga untuk ikut andil dalam memikirkan masalah yang sedang dihadapi serta cara mengatasinya.

### 4. Tahap *Capacity Building* dan *Networking*

Dalam tahapan ini mencakup:

- a. Membangun kapasitas setiap individu masyarakat dengan melakukan *workshop*, pelatihan atau sejenisnya dengan tujuan agar masyarakat siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka.
- b. Membuat aturan main dalam menjalankan program berupa anggaran dasar organisasi, sistem dan prosedur
- c. Membangun jaringan dengan pihak luar yang dapat mendukung kelembagaan lokal.

### 5. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Tahap ini menjadi tahapan terpenting dalam proses pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat berperan langsung sebagai pelaksana program pemberdayaan masyarakat dengan harapan agar masyarakat dapat menjaga keberlangsungan program yang telah berjalan.

### 6. Tahap Evaluasi

Dalam tahap ini dilakukan proses pengawasan oleh petugas maupun warga terhadap program pemberdayaan masyarakat dengan cara:

- a. Setiap tahapan pemberdayaan yang dilakukan dipantau secara berkala.

- b. Mengevaluasi kelebihan maupun kekurangan dari tahapan pemberdayaan.
- c. Mencari jalan keluar atas permasalahan atau konflik yang mungkin muncul dalam setiap tahapan pemberdayaan.

#### 7. Tahap Terminasi

Tahap terminasi dapat dilakukan ketika program yang sudah disusun dapat berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan tahap terminasi berarti fasilitator menyerahkan kelanjutan program kepada masyarakat sebagai bagian dari keseharian mereka.<sup>50</sup>

### 5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pelaksanaan pemberdayaan seharusnya mempunyai strategi yang rasional serta memperhitungkan aspek-aspek terkait dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran. Dengan demikian strategi yang dapat dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data atau informasi. Data atau informasi dalam hal ini dapat berupa hasil penelitian, pengamatan lapangan dan juga referensi yang sudah ada.
- b. Menyatukan pemahaman dan komitmen dalam upaya mendorong kemandirian secara individu maupun kelompok (keluarga dan masyarakat).

---

<sup>50</sup>Sitaesmi Suryani Retno, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan..* h.2

c. Mempersiapkan dan mengembangkan sistem informasi, analisis, monitoring, intervensi serta evaluasi terhadap pemberdayaan secara individu maupun kelompok (keluarga dan masyarakat).<sup>51</sup>

Selain strategi diatas, Suharto menambahkan bahwa proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui 5P, diantaranya; pemungkinan, penguatan, penyokongan, pemeliharaan dan perlindungan.<sup>52</sup>

## **6. Faktor-Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Hakim, faktor-faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

- a. Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang rendah
- b. Sikap dan perilaku masyarakat yang tradisional
- c. Kelembagaan
- d. Kurangnya pendampingan
- e. Modal yang terbatas
- f. Kurangnya interaksi dengan masyarakat luar
- g. Terlambatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- h. Kurangnya rasa percaya diri.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h.108

<sup>52</sup>*Ibid.*,

<sup>53</sup>Luthfiya Fathi Pusposari, *Pemberdayaan Masyarakat.*, h.49

## 7. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Beberapa metode yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

### a. *Farmers Field School* (FFS)/Sekolah Lapangan (SL)

Merupakan kegiatan atau pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara berkala. Kegiatan tersebut diawali dengan membahas permasalahan yang sedang dihadapi, selanjutnya diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman, dan mencari alternatif/solusi yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Kegiatan sekolah lapangan ini biasanya didampingi atau difasilitasi oleh narasumber atau fasilitator yang berkompeten.

### b. *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok yang Terarah.

*Focus Group Discussion* pada awalnya digunakan sebagai teknik wawancara kepada sekelompok informan secara terfokus pada penelitian kualitatif yang berupa “*in depth interview*”. Sebagai metode pengumpulan data, FGD merupakan sebuah interaksi beberapa orang yang saling mengenal atau tidak saling mengenal yang selanjutnya dibantu oleh pemandu atau moderator untuk mendiskusikan pemahaman maupun pengalaman tentang program/ kegiatan yang diikuti atau dicermati. Selain itu, FGD berusaha melibatkan semua pemangku kepentingan dan seringkali mengundang pemateri atau narasumber.

---

<sup>54</sup>Sri Handani, Sukei, Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir Pantai*, (Jakarta: Gramedia, 2019), h. 81-90

c. *Rapid Rural Appraisal (RRA)*

Merupakan sebuah metode untuk menilai keadaan suatu desa secara cepat. RRA dalam praktiknya lebih banyak melibatkan pihak luar dibandingkan masyarakat setempat.

d. *Participatory Rapid Appraisal (PRA)* atau Penilaian Desa Secara Partisipatif

Merupakan penyempurnaan dari *Rapid Rural Appraisal (RRA)*. PRA lebih banyak melibatkan orang dalam seperti seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan bantuan orang luar sebagai fasilitator atau narasumber.

e. *Participatory Learning And Action (PLA)* atau proses belajar dan praktik secara partisipatif.

Merupakan model baru pemberdayaan masyarakat yang mana dahulu dikenal dengan sebutan “*learning by doing*” atau belajar sambil melakukan. PLA merupakan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik melalui curah pendapat, ceramah, diskusi dan lain-lain. Kegiatan tersebut selanjutnya diikuti dengan aksi nyata yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>*Ibid.*,



## **8. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Wirawan indikator keberhasilan program pemberdayaan dapat dilihat dari:

- a. Penduduk miskin semakin berkurang
- b. Semakin berkembangnya usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin.
- c. Tingginya kepedulian terhadap masyarakat miskin yang ada dilingkungan, serta upaya untuk mensejahterakannya.
- d. Kemandirian kelompok yang semakin lama semakin meningkat.
- e. Kapasitas masyarakat yang semakin meningkat dan pendapatan yang merata antar individu maupun kelompok, hal itu dapat terlihat dari kemampuan memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya.<sup>56</sup>

## **9. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam**

Masyarakat sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari peran serta dan campur tangan dari individu lainnya. Dimana antar individu memiliki hubungan yang saling membutuhkan, mendukung serta menguntungkan. Kesenjangan pendapatan dalam ekonomi menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk tali silaturahmi dan kerukunan bermasyarakat. Pemberdayaan masyarakat menurut Islam berpegang pada 3 prinsip utama, yaitu:<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, h.46

<sup>57</sup>Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1 (2019), h.34

a. Prinsip persamaan derajat antar umat manusia.

Derajat umat manusia disisi Allah adalah sama, yang membedakan diantara mereka terletak pada keimanan dan ketakwaannya. Selain itu, perbedaan harta maupun kekayaan bukan menjadi sumber perselisihan dan perpecahan, akan tetapi sebagai wasilah untuk saling menolong diantara mereka.<sup>58</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”* (QS. Al-Hujurat :13)<sup>59</sup>

b. Prinsip Ukhuwwah

Ukhuwwah menurut bahasa Arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap umat manusia yang hidup di muka bumi ini bersaudara, walaupun tidak ada hubungan darah diantara mereka. Rasa persaudaraan diantara manusia mendorong sesama individu untuk merekatkan tali silaturahmi dan rasa empati.<sup>60</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat ayat 10 :

---

<sup>58</sup>Ibid., h. 36

<sup>59</sup>Al-Hufaz, *Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2017), h. 517

<sup>60</sup>Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip...*, h. 35

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”(QS. Al-Hujurat :10)<sup>61</sup>*

Rasulullah mengibaratkan umat Islam sebagai sebuah bangunan yang menguatkan satu dengan lainnya. Selain itu, Beliau berpesan kepada seluruh umat untuk saling mencintai, menyayangi dan mengasihi selayaknya tubuh manusia, yang mana apabila salah satu bagian terasa sakit, maka bagian tubuh yang lainnya akan ikut merasakan. Sedangkan dalam konteks pemberdayaan, ukhuwwah menjadi motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat.<sup>62</sup>

### c. Prinsip Ta’awun

Prinsip ta’awun atau sering diartikan sebagai tolong-menolong merupakan prinsip dasar dari sebuah pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Palsanya pemberdayaan itu sendiri sebagai upaya dalam menolong sesama individu maupun masyarakat yang membutuhkan pertolongan maupun bimbingan.

Prinsip ta’awun juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi oleh berbagai pihak yang berkepentingan demi tercapainya pemberdayaan yang optimal. Tanpa adanya kerjasama beberapa pihak, maka pemerintah tidak akan dapat menyelesaikan permasalahan dengan sendirinya. Oleh karena itu, dengan prinsip ta’awun berbagai pihak

---

<sup>61</sup>Al-Hufaz, *Al-Qur’an Hafalan..*, h. 516

<sup>62</sup>Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan..*, h. 35

bahu-membahu menyatukan kekuatan, Sumber Daya Manusia (SDM), finansial, manajemen, metodologi dan penentuan kebijakan demi tercapainya tujuan pemberdayaan yang selama ini dicita-citakan.<sup>63</sup>

Perintah untuk saling tolong-menolong (ta'awun) sesama manusia telah dijelaskan Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 2 :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah :2)<sup>64</sup>*

## C. Ekonomi Kreatif

### 1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Istilah ekonomi kreatif tidak terlepas dari keterkaitan ekonomi dan kreatifitas itu sendiri. Maka dari itu, untuk mengemukakan definisi dari ekonomi kreatif perlu adanya pengertian dari kreativitas. Amabile dan Woodman, mengartikan kreativitas sebagai hasil dari suatu ide baru yang berguna secara potensial. Suatu ide dapat dikatakan kreatif jika menunjukkan sesuatu yang baru dan berguna. Seseorang yang kreatif adalah orang yang memiliki pandangan baru, konsep baru, atau sesuatu yang sangat penting.<sup>65</sup> Dengan kata lain, kreativitas adalah suatu ide baru yang muncul

---

<sup>63</sup>Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip...*, h. 35-36

<sup>64</sup>Al-Hufaz, *Al-Qur'an Hafalan...*, h. 106

<sup>65</sup>Nugroho J. Setiaji, Agoestiana & Wahdianan, *“Development of The Creative Economy in The City of Bandung: Measuring Creativity Behaviour among Indonesian Creative Workers in Traditional Industries”*, (dipresentasikan pada Seminar Penelitian ke 3: *The role of local and regional policies for Creative Regions in different European contexts*” di Universitas Copenhagen, Denmark, pada tanggal 18 dan 19 April 2012, h. 2

dari sesuatu yang sudah ada dan memiliki nilai manfaat untuk dapat digunakan.

Berkaitan dengan hal tersebut, para pakar mengartikan istilah ekonomi kreatif dengan perspektif yang berbeda. Siti Nur Azizah mengatakan bahwa “ekonomi kreatif” yakni sebuah “talenta ekonomi” baru yang mengubah kehidupan masyarakat melalui ide/gagasan kreatif, yang menghasilkan produk-produk bernilai tambah ekonomi yang mampu menjadikan kehidupan lebih sejahtera.<sup>66</sup>

Disisi lain, menurut John Howkins menyatakan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu hubungan antara kreativitas dengan ekonomi. Kreativitas bukanlah hal baru, begitu pun dengan ekonomi, tetapi sifat dan tingkat hubungan antara keduanya dan bagaimana mereka digabungkan untuk menciptakan nilai dan kekayaan.<sup>67</sup> Sedangkan pakar ekonomi, Edna Dos Santos-Duisenburg, megemukakan secara singkat istilah ekonomi kreatif adalah konsep yang berkembang secara luas yang bangkit dari pemikiran ekonomi baru (*The so-called “creative economy” is an evolving broad concept which is gaining ground in new economic thinking*).<sup>68</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang bangkit dari pemikiran baru yang dapat menghasilkan

---

<sup>66</sup>Siti Nur Azizah, & Muhfiatun, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*, Jurnal Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 17, No. 2, 2017., h. 64.

<sup>67</sup>John Howkins, *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*, (England: Penguin Books, 2007), h. 2-4.

<sup>68</sup>Ana Carla Fonseca Reis, *Creative Economy: as A Development Strategy: A View of Developing Countries*, (São Paulo: Itau Cultural, 2008), h. 55-56.

produk-produk bernilai ekonomi untuk kehidupan yang lebih sejahtera. Produk tersebut adalah produk kreatif yang dapat berupa barang maupun jasa.

## **2. Sub Sektor Ekonomi Kreatif**

Rusydi dan Noviana menjelaskan bahwa ekonomi kreatif dapat dikelompokkan menjadi empat belas sub sektor. Hal itu senada dengan yang disampaikan Departemen Perdagangan Republik Indonesia, bahwa keempat belas sub sektor ekonomi kreatif Indonesia adalah sebagai berikut:

### **a. Periklanan (*advertising*)**

Sub sektor periklanan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu. Meliputi proses kreasi, operasi dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya riset pasar, perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan, promosi dan kampanye relasi publik.

### **b. Arsitektur**

Sub sektor arsitektur yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh baik dari level makro sampai level mikro. Misalnya arsitektur taman, perencanaan kota, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal.

c. Pasar barang seni

Pasar barang seni yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet. Hal itu meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan dan film.

d. Kerajinan (*craft*)

Sub sektor kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berasal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam, kaca, porselin, marmer, tanah liat dan kapur.

e. Desain

Desain yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

f. Fesyen (*fashion*)

Sub sektor fesyen adalah kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki dan desain aksesoris model lainnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

g. Video, film dan fotografi

Sub sektor film, video dan fotografi adalah kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi, produksi video dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video, film dan hasil fotografi. Termasuk didalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron dan eksibisi film.

h. Permainan interaktif (*game*)

Sub sektor permainan interaktif adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan dan edukasi. Sub sektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

i. Musik

Sub sektor musik adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukan musik, reproduksi dan distribusi dari rekaman suara

j. Seni pertunjukan

Sub sektor seni pertunjukkan meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan, pertunjukan balet, tarian tradisional, musik teater, opera, termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan tata pencahayaan.



k. Penerbitan dan percetakan

Sub sektor penerbitan dan percetakan meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid dan konten digital serta kegiatan kantor berita.

l. Layanan komputer dan piranti lunak

Sub sektor layanan komputer dan piranti lunak meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras serta desain portal.

m. Televisi dan radio

Sub sektor kelompok televisi dan radio meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran dan transmisi televisi dan radio.

n. Riset dan pengembangan

Sub sektor riset dan pengembangan meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi. Penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut dimaksudkan untuk perbaikan dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru dan teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Rusydi dan Noviana, “Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia)”, Jurnal Visioner & Strategis, Vol. 5, No. 1, 2016., h. 54-55.

### 3. Perkembangan Dimensi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berdasarkan pada asset kreatif yang menghasilkan pertumbuhan sosio-ekonomi secara potensial. Seperti yang didefinisikan dari Konferensi PBB pada Perdagangan dan Pengembangan, ekonomi kreatif memiliki potensi untuk menjaga pertumbuhan ekonomi, cipta kerja, dan ekspor pendapatan bersamaan dengan promosi penyertaan sosial, perbedaan budaya, dan perkembangan manusia. Dengan meliputi ekonomi, budaya, teknologi dan aspek sosial, ekonomi kreatif telah memutus hubungan dengan ekonomi secara keseluruhan dilevel makro dan mikro, karena itulah perkembangan dimensi itu. Karena kreativitas adalah pendorong utama, ekonomi kreatif seperti pilihan yang layak dan strategi perkembangan yang lebih berorientasi pada hasil untuk negara berkembang. Menurut Edna, ada enam dimensi yang dikembangkan pada ekonomi kreatif, yaitu dimensi kebijakan (*policy dimension*) dan multidisipliner (*multidisciplinary*); *omnipresent*; nilai sejarah dan budaya (*cultural/historical value*); *atemporal*; dan penyertaan masyarakat (*social inclusive*).<sup>70</sup>

- a. Dimensi kebijakan (*policy dimension*) dan multidisipliner (*multidisciplinary*). Dimensi ini mengintegrasikan secara ideal kebijakan publik yang harusnya bergerak beriringan bersama dengan tindakan. Dalam dimensi ini meliputi kebijakan ekonomi, sosial dan budaya, serta

---

<sup>70</sup>Ana Carla Fonseca Reis, *Creative Economy.*, h. 58-60.

kebijakan teknologi, dengan melibatkan kementerian keuangan, perdagangan, budaya, perusahaan asing, teknologi, dan wisatawan.

- b. *Omnipresent*, dimensi ini meliputi hal-hal yang selalu ada dalam kehidupan masyarakat, yaitu pendidikan, pekerjaan, waktu luang bahkan hiburan.
- c. Nilai sejarah dan budaya (*cultural/historical value*), yaitu meliputi aspek antropologi, estetika, suku dan keberagaman budaya.
- d. Atemporal, dimensi ini meliputi tradisi masa lalu, teknologi masa kini, dan visi masa depan. Sehingga perluasan dimensi atemporal ini mencakup kehidupan masa lalu, masa kini dan masa depan.
- e. Penyertaan masyarakat (*society inclusive*), yaitu mencakup sektor publik maupun swasta dalam segala status sosial, serta organisasi non pemerintah profit dan nirlaba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian dengan tujuan mempelajari keadaan sekarang, latar belakang serta interaksi lingkungan sesuai unit sosial, individu dan lembaga/kelompok masyarakat.<sup>71</sup>

Penelitian lapangan juga dikatakan sebagai penelitian atau studi langsung terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat. Kajian dalam penelitian lapangan bersifat fleksibel, terbuka dan tidak terstruktur, hal tersebut dikarenakan peneliti memiliki kebebasan dalam menentukan fokus kajian. Bersifat fleksibel artinya peneliti diberi kebebasan untuk merubah atau memodifikasi format-format maupun rumusan masalah yang digunakan selama proses penelitian. Terbuka artinya siap menerima kritik, saran dan segala kemungkinan dari hasil penelitian. Sedangkan tidak terstruktur artinya prosedur pengkajian atau sistematika fokus kajian dalam penelitian tidak dapat disistematisasikan secara ketat dan pasti.<sup>72</sup>

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

---

<sup>71</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achamid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 10, h. 46

<sup>72</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Jakarta: Pustaka Media, 2017), h. 48

## B. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berupa keterangan-keterangan dan bukan berupa angka-angka atau hitungan. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta, kejadian-kejadian bahkan gejala-gejala secara akurat dan sistematis, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>73</sup> Sumadi Surya menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan pemikiran yang dilakukan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat dan faktual tentang kejadian atau situasi.<sup>74</sup>

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan guna membuat gambaran secara faktual, akurat dan sistematis mengenai kejadian-kejadian/ situasi-situasi yang digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang selanjutnya untuk ditarik kesimpulan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang menafsirkan data secara sistematis dan akurat berkenaan dengan fakta serta fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung mengenai Dampak Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kemandirian Ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

---

<sup>73</sup>Hardani, Helmania Andriani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), Cetakan I, h. 54

<sup>74</sup>Mardialis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.28

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek data yang diperoleh dari sebuah penelitian.<sup>75</sup> Sumber data dapat diperoleh berdasarkan dari dua sumber yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>76</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek penelitian (informan) itu sendiri yang berkaitan dengan Dampak Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kemandirian Ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Sedangkan pengambilan responden yang dijadikan informan dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.<sup>77</sup>

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Pihak-pihak yang terlibat dalam pendirian Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) atau para Founder Payungi
- b. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Payungi, yaitu pengurus inti Payungi dan pengurus inti Forum Masyarakat Yosomulyo (FORMAYOS).

---

<sup>75</sup> Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.38

<sup>76</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 91

<sup>77</sup>Raudhah Mukhsin, Palmarudi Mappigau, Andi Nixia Tenriawaru, *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengelolaan Hasil Perikanan di Kota Makasar*, *Jurnal Analisis*, Desember 2017, Vol. 6 No. 2: 188-193, h. 190

- c. Para Pedagang yang terlibat/berjualan di Payungi
- d. Pamong Kelurahan Yosomulyo, tokoh masyarakat, tokoh pemuda di Kelurahan Yosomulyo yang terlibat dalam Payungi.
- e. Masyarakat Kelurahan Yosomulyo yang terlibat atau mengikuti perjalanan Payungi

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua setelah sumber data primer. Data sekunder dapat diartikan sebagai informasi yang didapat dari sumber lain yang mungkin tidak ada hubungan langsung dengan peristiwa tersebut.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini sumber data penunjang diperoleh dari berbagai literatur buku, jurnal, artikel penelitian, surat kabar, dokumentasi Payungi serta hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data sekunder ini diharapkan dapat melengkapi dan menunjang data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam rangka mengumpulkan data tentang Dampak Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kemandirian Ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Peneliti tidak hanya tergantung dengan sumber data primer, melainkan juga dengan menggunakan data sekunder sebagai teoritis yang berasal dari studi pustaka.

---

<sup>78</sup>*Ibid.*, h.105

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian.<sup>79</sup> Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro mengenai Dampak Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kemandirian Ekonomi. Jadi teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan penelitian langsung kepada penggerak, pengelola, pedagang Payungi dan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

##### **1. Wawancara**

Wawancara atau yang sering disebut interview adalah sebuah dialog atau percakapan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>80</sup> Selain itu, metode wawancara dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan responden dengan cara tanya jawab, baik menggunakan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. Ke 3, h. 138

<sup>80</sup>M.E Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM Press, 2013), h.114

<sup>81</sup>M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.133



Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara yang dilakukan tidak didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya.<sup>82</sup> Namun metode wawancara seperti ini bagi pewawancara tetap memiliki pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Sedangkan hubungan antara pewawancara dengan seseorang yang diwawancarai merupakan semi terstruktur dalam suasana wajar, namun tanya jawab tetap berjalan seperti percakapan/dialog dalam kehidupan sehari-hari.<sup>83</sup>

Wawancara dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai:

- a. Bapak Dharma Setyawan dan Bapak Ahmad Tsauban sebagai Pendiri/Founder Payungi.
- b. Bapak Ahmad Tsauban, Ibu Tri Utami, Ibu Diana dan Ibu Nanik sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengurus inti Payungi serta Bapak Asep sebagai ketua Forum Masyarakat Yosomulyo (FORMAYOS).
- c. Para pedagang yang terlibat/berjualan di Payungi
- d. Bapak H. Sukadi sebagai Ketua RT dan Edi Susilo sebagai tokoh pemuda di Kelurahan Yosomulyo.
- e. Masyarakat yang terlibat atau mengikuti perjalanan Payungi.

---

<sup>82</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achamid, *Metodologi Penelitian.*, h.85

<sup>83</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian.*, h.50

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.<sup>84</sup> Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, catatan, transkrip, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>85</sup>

Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

## E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

### Triangulasi Data

Teknik triangulasi data sering kali disebut juga dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.<sup>86</sup> Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi.

Menjaga kredibilitas hasil penelitian yang peneliti lakukan ini, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara melihat fenomena dari beberapa sudut, atau melakukan verifikasi temuan dengan

---

<sup>84</sup>Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Dkk, *Metode Penelitian.*, h.149

<sup>85</sup>Sadu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.77-78

<sup>86</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), h.99

menggunakan berbagai sumber.<sup>87</sup> Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah triangulasi sumber.

Berdasarkan uraian diatas triangulasi teknik keabsahan data dalam penelitian ini yakni menguji kredibilitas dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik wawancara dan dokumentasi kepada sumber data yang bersangkutan, hal tersebut dilakukan untuk memastikan data diperoleh sudah benar dan valid adanya.

## **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan dan mengorganisasikan data secara rasional dan sistematis untuk memberikan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu proses dalam memfokuskan dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Selain itu reduksi juga diartikan sebagai suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian dalam rangka menyederhanakan, mentransformasikan serta mengabstrakkan data yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Setelah

---

<sup>87</sup> SalfenHasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, (Makassar: Yapma, 2005), h.73

<sup>88</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h.53

data penelitian terkumpul, selanjutnya reduksi data terus dilakukan agar mendapatkan data yang sesuai.

## 2. Sajian Data

Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan suatu data berbentuk naratif, matrik, tabel atau dalam bentuk lainnya.<sup>89</sup> Dalam penelitian ini data display atau penyajian merupakan penjelasan atau pemaparan dari hasil penelitian. Data yang peneliti sajikan merupakan data yang telah didapat kemudian dipilih, data mana yang memiliki kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Menyimpulkan

Penarikan kesimpulan atau menyimpulkan adalah pengambilan inti dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat namun memiliki arti yang luas.<sup>90</sup> Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan teknik triangulasi sumber data. Verifikasi data penelitian ini merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga mempermudah peneliti dalam pengambilan kesimpulan. Sedangkan dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menggunakan metode induktif.

---

<sup>89</sup>*Ibid*, h.53

<sup>90</sup>*Ibid*,

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Singkat Kelurahan Yosomulyo**

Kelurahan Yosomulyo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Kelurahan Yosomulyo dengan kode wilayah 18.72.01.1003 dibentuk pada tahun 2000 dengan dasar hukum Peraturan Daerah Kota Metro No.25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro.<sup>91</sup>

Tipologi Kelurahan Yosomulyo terdiri dari; persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, pertambangan/galian, kerajinan dan industri kecil, industri sedang dan besar serta jasa dan perdagangan. Sedangkan untuk batas wilayah Kelurahan Yosomulyo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kelurahan Karangrejo dan Kelurahan Hadimulyo Timur.
- b. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kelurahan Yosodadi
- c. Sebelah Barat :berbatasan dengan Kelurahan Yosorejo dan Kelurahan Imopuro
- d. Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Adirejo, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Dokumen Monografi Kelurahan Yosomulyo Tahun 2021

<sup>92</sup>Dokumen Monografi Kelurahan Yosomulyo Tahun 2021

Kelurahan Yosomulyo pada tahun 2021 dihuni oleh 9.780 jiwa dengan 2.980 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari :<sup>93</sup>

- a. Laki-laki : 4.595 Jiwa
- b. Perempuan : 5.185 Jiwa
- c. Jumlah penduduk menurut kelompok umur/usia:

No	Usia	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	Usia 0-14	1.270	1.096	2.366
2	Usia 15 – 64	3.300	271	6.573
3	Usia 65 keatas	385	456	841
<b>Jumlah</b>				<b>9.780</b>

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Usia

## B. Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)

### 1. Sejarah Singkat Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)

Pasar Yosomulyo Pelangi atau yang sering disebut Payungi merupakan pasar tradisional yang terletak di Jl. Kedondong, RW 07, Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Pasar tradisional ini digagas oleh Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban, dan Bapak Asep Hidayat. Awal mula pendirian Payungi terinspirasi oleh pasar Papingan yang terletak di Desa Ngadiprono, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Dimana Pasar

---

<sup>93</sup>Dokumen Monografi Kelurahan Yosomulyo Tahun 2021

Papringan menjual berbagai olahan makanan tradisional, kerajinan tangan dan juga camilan dengan menjajakannya dibawah pohon bambu.<sup>94</sup>

Hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi berawal dari gagasan tentang pembangunan desa dengan konsep pemberdayaan. Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat memulai gerakan dari Mushola dengan menggandeng Risma Sabili Mustaqim dan mahasiswa IAIN Metro. Gerakan tersebut dimulai dari mengecat jalan dan dinding rumah warga dengan konsep mural. Hasil karya tersebut difoto dan diunggah pada media sosial, sehingga banyak masyarakat yang melihat dan membagikan postingan tersebut. Selain itu, banyak orang yang penasaran dan mengunjungi Kelurahan Yosomulyo hanya sekedar untuk berfoto selfi. Dari situlah dukungan dari berbagai kalangan mulai berdatangan, ada yang memberi cat, material bangunan maupun uang tunai.<sup>95</sup>

Melihat banyaknya masyarakat yang datang, munculah ide untuk membuat pasar tradisional yang digagas oleh Genpi Lampung, Risma Sabili Mustaqim, Forum Masyarakat Yosomulyo (FORMAYOS), Pojok Boekoe Cangkir, Nuwobalak.id, dan Relawan dari Perguruan Tinggi, sehingga terbentuklah Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi). Menariknya, Pasar Yosomulyo Pelangi dibangun dengan kerjasama dan gotong royong

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14-16 Oktober 2021

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14-16 Oktober 2021

antara komunitas dan warga RT 19, RT 20 serta RT 21 yang termasuk dalam RW 07, Kelurahan Yosomulyo, Metro Pusat, Kota Metro.<sup>96</sup>

Pada saat awal sebelum gelaran pertama dimulai, banyak pedagang yang meragukan akan berjalan atau tidaknya gagasan pasar yang dibuat bersama-sama tersebut. Namun para *Founder* Payungi memberikan keyakinan bahwa gagasan ini akan terlaksana dengan baik, serta para *Founder* pun siap mengganti rugi dengan cara membeli barang dagangan jika tidak habis terjual.<sup>97</sup>

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh kebanyakan pasar pada umumnya, dimana Payungi memiliki solidaritas yang kuat diantara warga, serta berusaha mendahulukan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi. Selain itu, para pedagang selalu mengedepankan semangat gotong royong untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar Payungi.<sup>98</sup>

Dana yang digunakan untuk pembuatan sarana dan prasarana Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) berasal dari swadaya masyarakat serta dukungan dari berbagai kalangan. Sedangkan modal awal yang digunakan para pedagang berasal dari kas mushola, dimana pengurus mushola meminjamkan uang kas kepada calon pedagang dengan nominal yang

---

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14-16 Oktober 2021

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14-16 Oktober 2021

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14-16 Oktober 2021



berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Disamping itu, Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) terdiri dari penggerak, pengelola, keamanan dan pedagang yang memiliki latar belakang berbeda-beda, mulai dari ibu rumah tangga, petani, buruh, mahasiswa, wiraswasta, guru dan juga pengangguran.<sup>99</sup>

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2018 oleh Bapak Ahmad Pairin, S.Sos yang saat itu sebagai Wali Kota Metro. Pasar Yosomulyo Pelangi buka setiap hari Minggu yang waktunya dari pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Sedangkan untuk bulan Ramadhan Payungi buka mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 18.30 WIB. Pada saat awal gelaran jumlah pedagang di Payungi sebanyak 40 dengan omset sebesar Rp.16.036.000, sedangkan pada tanggal 25 Oktober 2021 omset yang diperoleh sebesar Rp.48.752.000. Perolehan omset pada setiap gelaran Pasar Yosomulyo Pelangi terbilang fluktuatif, kadang tinggi dan kadang juga mengalami penurunan. Namun demikian, saat menjelang perayaan ulang tahun Payungi yang ke-3 total omset yang diperoleh mencapai Rp.5.019.575.000 dari 127 kali gelaran. Pada perayaan hari ulang tahun Payungi yang pertama mengambil tema “Ramah, Ramai dan Resik”, perayaan hari ulang Tahun Payungi kedua bertema “Dari Payungi Untuk

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14-16 Oktober 2021

Negeri”, sedangkan untuk peryaaan Payungi yang ke Tiga dengan Tema “Gotong Royong Untuk Negeri”<sup>100</sup>

## 2. Visi dan Misi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)

Visi dan Misi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) adalah sebagai berikut :

### a. Visi

Menciptakan desa wisata tradisional yang bersih, nyaman dan berkualitas.

### b. Misi :

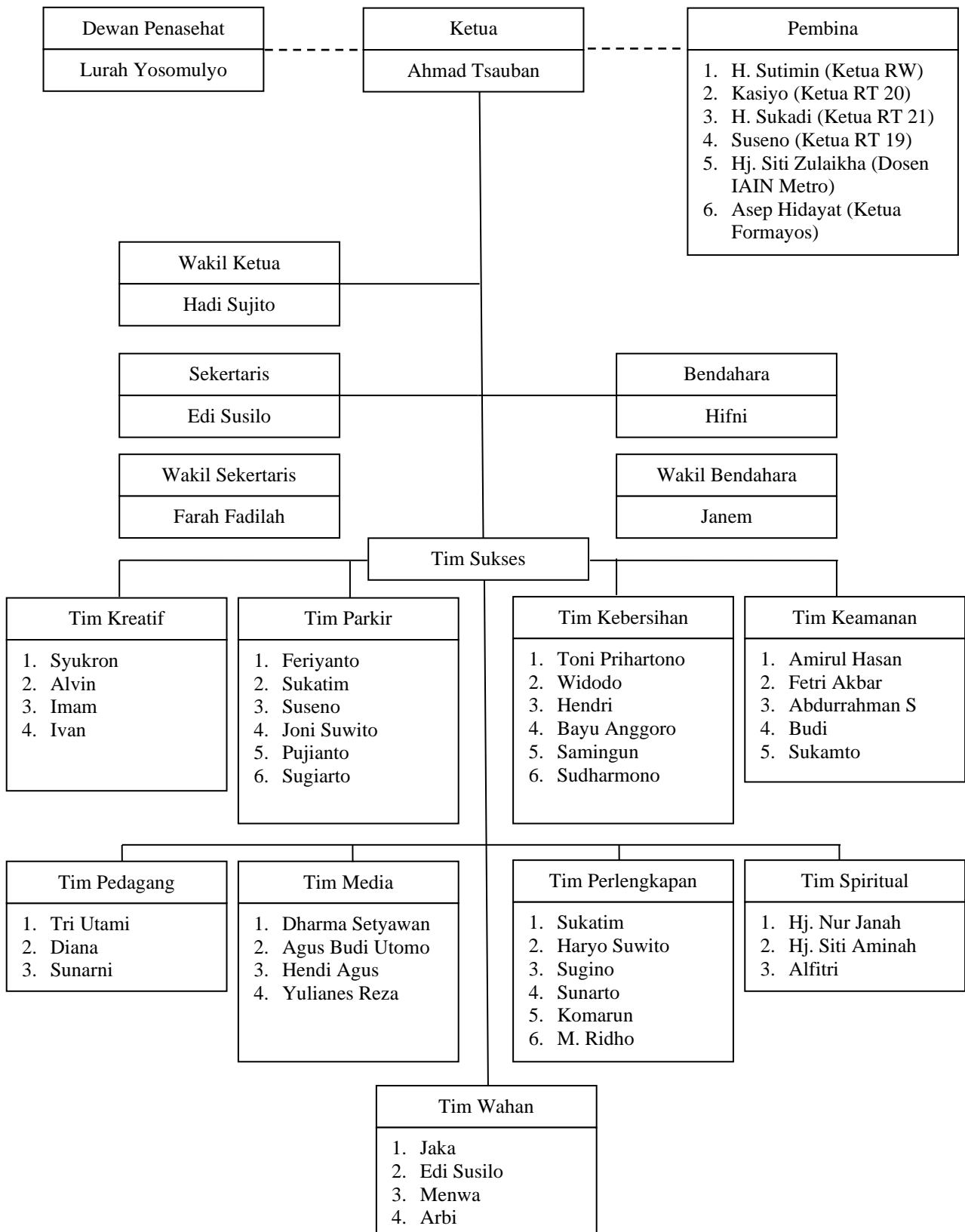
- ✓ Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Yosomulyo.
- ✓ Mendekatkan pelaku ekonomi pasar dengan nilai-nilai keagamaan/spiritualitas.
- ✓ Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengelolaan lingkungan masyarakat.
- ✓ Membangun dan meningkatkan budaya gotong royong.
- ✓ Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat sampai dengan evaluasi terhadap pengembangan pasar.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14-16 Oktober 2021

<sup>101</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tsauban sebagai Founder dan Ketua Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 15 Oktober 2021

### 3. Struktur Organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)



#### **4. Barang atau Produk yang Dijual di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)**

Pasar Yosomulyo Pelangi menjual berbagai macam makanan, minuman, jajanan dan juga souvenir. Makanan yang ada di payungi seperti: gudek, nasi sayur, nasi kuning, nasi urap, lontong sayur, tiwul goreng, ayam bakar, ikan bakar, pecel, pepes, botok, soto dan tiwul mangut. Aneka minumannya seperti: kopi, jus, es teh, es campur, dan lain-lain. Sedangkan untuk jajanan yang dijual seperti: gethuk, tape, intip, jenang, lemet, mendoan, lumpia, krepes, pancong, jasuke, klepon, cireng, peyek, lemet, sosis, tahu gejrot, bakmi dan lain-lain. Selain menjual aneka makanan, minuman dan juga jajanan, payungi juga menjual berbagai macam souvenir, seperti: masker, gantungan kunci, stiker, kaos, tas, kopiah dan juga celengan.<sup>102</sup>

Dari berbagai jenis makanan, minuman, jajanan dan souvenir yang diperjualbelikan memiliki harga yang bermacam-macam. Untuk makanan tradisional dibandrol dengan harga mulai dari Rp. 5.000 sampai Rp.15.000, untuk minuman dibandrol harga Rp.2.000 sampai 10.000, untuk jajanan dibandrol harga Rp.1.000 sampai 5.000, sedangkan untuk souvenir dibandrol harga Rp.5.000 sampai Rp.100.000.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tsauban sebagai Founder dan Ketua Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 15 Oktober 2021

<sup>103</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tsauban sebagai Founder dan Ketua Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 15 Oktober 2021

Ada beberapa persyaratan bagi masyarakat Yosomulyo dan sekitarnya yang ingin bergabung menjadi pedagang di Pasar Yosmulyo Pelangi. Beberapa persyaratan tersebut diantaranya:

1. Wajib mengikuti semua peraturan dari pengurus diantaranya adalah gotong royong (Sabtu pagi, Sabtu sore, dan Minggu sore), mengikuti pesantren wirausaha setiap Rabu malam, iuran untuk pengembangan pasar, infak untuk mushola dan sedekah nasi/sarapan untuk pengurus, tim kreatif dan keamanan/parkir.
2. Kuliner dikhususkan untuk masyarakat Yosomulyo
3. Selain kuliner boleh diisi oleh warga lain, selagi masyarakat Yosomulyo belum ada yang menjual produk sejenis.
4. Barang dagangan tidak boleh sama dengan yang sudah ada di Payungi.<sup>104</sup>

## **5. Wahana Permainan dan Spot Foto Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)**

Dalam upaya menarik pengunjung Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) pada setiap gelaran, pengelola, tim kreatif dan tim wahana menyediakan berbagai macam wahana permainan dan spot foto sebagai pelengkap dari pasar tradisional Payungi.

---

<sup>104</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 16 Oktober 2021

a. Wahana Permainan

Wahana permainan pada Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) dikelola oleh tim wahana yang terdiri dari pemuda, masyarakat sekitar Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), relawan dan Mahasiswa IAIN Metro. Wahana-wahana yang dihadirkan antara lain:<sup>105</sup>

1) *Flying Fox*

*Flying fox* merupakan permainan yang dilakukan dengan cara meluncur dari ketinggian melalui kabel baja (*wire*). Wahana permainan *flying fox* merupakan salah satu permainan yang menjadi primadona bagi anak-anak. Untuk tarif menikmati permainan *flying fox* ini hanya Rp.5.000 dalam setiap kali luncuran, sedangkan usia minimal untuk menaiki *flying fox* adalah 3 tahun dengan berat badan maksimal 80 Kg. Permainan ini merupakan permainan yang menantang keberanian bagi setiap orang yang menaikinya.

2) *Archery* (Panahan)

*Archery* atau panahan merupakan sebuah permainan sekaligus olahraga dengan cara menembakkan anak panah dengan menggunakan busur. Panahan ini pada awalnya digunakan sebagai alat untuk berburu yang kemudian berkembang menjadi senjata dalam sebuah peperangan dan saat ini telah ditetapkan sebagai olahraga. Wahana permainan panahan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) juga menjadi salah satu permainan yang digemari oleh

---

<sup>105</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14-16 Oktober 2021

anak-anak maupun orang dewasa. Untuk sekali menikmati permainan ini pengunjung hanya dikenakan tarif sebesar Rp.5.000 dan memperoleh 6 anak panah.

### 3) Memancing Ikan

Wahana yang tidak kalah menariknya adalah permainan memancing ikan. Permainan ini disediakan untuk anak-anak maupun orang dewasa yang ingin merasakan keseruan memancing ikan. Tarif untuk menikmati permainan ini hanya Rp.5.000 dan memperoleh satu set pancing dan 5 umpan. Pancing yang dibuat bukan seperti pancing pada umumnya, melainkan hanya sekedar joran yang ditambah tali untuk mengikat umpan. Sedangkan untuk umpannya adalah ikan lele yang berukuran kecil. Bagi para pengunjung yang masih belum puas menikmati permainan tersebut dapat menambah umpan dengan harga Rp.1.000 per satu ekornya.

### 4) Taman Kelinci

Taman kelinci di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) merupakan wahana bermain yang dikhususkan untuk anak-anak, dimana terdapat 20 ekor kelinci yang siap diajak bermain. Di area tersebut pengunjung diperbolehkan untuk berfoto bersama kelinci dan juga memberi makan. Pengunjung yang ingin memasuki taman

kelinci cukup membayar tiket sebesar Rp.5.000 dan sudah mendapatkan beberapa wortel untuk makan kelinci.<sup>106</sup>

b. Spot Foto

Selain wahana permainan yang telah dihadirkan oleh pengelola, spot foto berbentuk mural pun tak luput disiapkan sebagai upaya memperindah pasar, untuk mencuri perhatian pengunjung dan sekaligus sebagai media promosi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi). Spot foto yang ada di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) tersebar dibanyak tempat, mulai dari dinding-dinding rumah warga hingga pagar-pegar ditepi jalan. Sedangkan tema mural terdiri dari berbagai macam jenis, mulai dari gambar pahlawan, hewan, kartun, pemandangan dan lain-lain. Dengan adanya mural di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) diharapkan dapat membuat pengunjung betah dan ingin berkunjung kembali dikemudian hari. Mural ini dikerjakan oleh beberapa kalangan dan komunitas, seperti pemuda Yosomulyo, mahasiswa IAIN Metro, dan juga melibatkan seniman Kota Metro.<sup>107</sup>

## **6. Cara Marketing Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)**

Dalam proses mengenalkan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) kepada masyarakat luas, pengelola melakukan pengenalan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menyebar informasi melalui

---

<sup>106</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14-16 Oktober 2021

<sup>107</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14-16 Oktober 2021



Facebook, Instagram, Youtube, Website dan WhatsApp. Selain itu, informasi juga disebarakan melalui poster dan mulut ke mulut. Bukan hanya itu, untuk mengenalkan dan menarik banyak pengunjung Payungi, tim pengelola membuat berbagai tema pada setiap kali gelaran, diantaranya adalah mobil antik, sepeda antik, motor antik, satwa, batik, pameran taman bonsai, aglonema, lomba melukis, lomba mewarnai, lomba pidato, peringatan hari pahlawan, kampung digital, *outbond*, tembang kenangan, konser musik dan lain-lain.<sup>108</sup>

## **7. Unit-Unit Kegiatan atau Program Pasar Yosomulyo Pelangi**

### **(Payungi)**

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) selain menjual berbagai macam makanan, minuman, camilan, cindramata dan menghadirkan wahana bagi para pengunjung, Payungi juga membuka beberapa unit kegiatan atau program, diantaranya adalah:

#### a) Payungi University

Payungi University adalah sebuah organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dan merupakan organisasi berbasis kemasyarakatan yang tidak semata-mata hanya mencari profit/keuntungan. Payungi University memiliki 3 pusat studi yaitu:<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14-16 Oktober 2021

<sup>109</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14 Oktober 2021

## 1) Pusat Studi Desa/Sekolah Desa

Pusat Studi Desa adalah sebuah pusat kajian tentang desa dimana Payungi University memberikan berbagai pengetahuan dan pelatihan kepada para peserta dari berbagai daerah/kelurahan yang ada di kabupaten/kota.

Kegiatan ini biasanya dilakukan selama dua hari satu malam dengan berbagai materi, diantaranya; *Social Mapping*, Trilogi Pembangunan Desa, *Community Approach*, Pendidikan Pemberdayaan Desa, Media Digital Desa, Mengenal Keuangan UMKM, *Website Development*, Legal dan Administrasi Bisnis, *Marketing dan Branding*, *Creative Hub*, Bumdes dan Geopolitik Desa. Kegiatan ini biasa diikuti oleh kepala desa, kader-kader desa, pendamping desa, BUMN, dinas pariwisata, perguruan tinggi dan juga sekolah-sekolah.<sup>110</sup>

## 2) Kampung Bahasa Payungi

Kampung Bahasa Payungi merupakan suatu wadah atau kegiatan belajar bahasa asing yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin belajar atau mendalami bahasa asing. Kampung Bahasa Payungi terinspirasi dari Kampung Inggris Pare yang terletak di Desa Tulungrejo dan Desa Palem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

---

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Dharma Setyawan sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14 Oktober 2021

Program pembelajaran yang terdapat di Kampung Bahasa Payungi antara lain; *listening, reading, writing, dan speaking*. Selain itu kampung Bahasa Payungi juga mempelajari tentang *leadership, social movement, voluterism, personal development, management* dan juga *micro teaching*. Kampung Bahasa payungi ini dimentori langsung oleh Musthafa Akhyar yang juga alumni kampung Bahasa di Pare. Kampung Bahasa Payungi ini selain sebagai perpanjangan tangan dari Payungi University juga diharapkan mampu menjadi salah satu destinasi wisata Pendidikan di Kota Metro.<sup>111</sup>

3) Pusat Studi Perempuan dan Lingkungan (*Women & Environment Studies*)

*Women and Environment Studies* (WES) Payungi merupakan salah satu pusat studi di Payungi University yang membahas tentang kajian perempuan, gender dan juga lingkungan. Tujuan adanya WES salah satunya adalah memfasilitasi perempuan untuk saling mendukung dan berkontribusi pada masyarakat, berdaya bersama dan juga memiliki pengetahuan maupun gerakan yang berkelanjutan. WES dapat diikuti oleh siapa saja, namun ada beberapa alur yang harus dilaksanakan sebagai syarat bergabungnya peserta, seperti lulus administrasi, interview

---

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Musthafa Akhyar sebagai Penggerak Kampung Bahasa Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 18 Oktober 2021

dan bersedia mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh sekolah perempuan Payungi.<sup>112</sup>

Kegiatan WES terdiri dari liqo' loiterasi yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi dengan tema beragam dan tidak terbatas pesertanya, selain itu WES juga melakukan berbagai upaya edukasi dan pendidikan transformatif kepada remaja putri untuk lebih mandiri dan berdaya sesuai dengan *passion* yang dimiliki. Tidak hanya itu, WES juga mengedukasi remaja agar menghindari praktik-praktik kawin anak. Sedangkan materi yang dibahas WES diantaranya adalah kesetaraan gender, parenting, *passion*, mental *hot* dan lain-lain.<sup>113</sup>

#### b) Pesantren Wirausaha

Pesantren wirausaha adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Rabu, yang waktunya setelah sholat Isya guna membina ibu-ibu pedagang dan warga Payungi (tim kreatif, tim parkir, pemuda, dan masyarakat disekitar Payungi). Pesantren wirausaha bukan hanya sebatas mencari materi, namun juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak dan mental spiritual. Kegiatan yang biasa dilakukan pada saat pesantren wirausaha adalah tadarus

---

<sup>112</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hifni sebagai Penggerak Pusat Studi Perempuan dan Lingkungan (*Women and Environment Studies*)Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 18 Oktober 2021

<sup>113</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hifni sebagai Penggerak Pusat Studi Perempuan dan Lingkungan (*Women and Environment Studies*)Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 18 Oktober 2021

Al-Qur'an, dzikir Asmaul Husna, tausiyah, motivasi, perencanaan, konsolidasi, harmonisasi, manajemen, kajian lingkungan, media digital dan evaluasi gelaran/kegiatan.<sup>114</sup>

c) Kampung Kopi Payungi

Kampung Kopi Payungi adalah suatu komunitas yang terdiri dari beberapa penyeduh kopi maupun pecinta kopi dari berbagai macam kalangan dan daerah. Kampung kopi payungi menjadi sebuah wadah untuk berbagi aspirasi, edukasi, info seputar kopi dan sekaligus sebagai tempat nongkrong untuk anak muda.<sup>115</sup>

**8. Perkembangan Omset Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)**

**REKAPITULASI OMSET  
GELARAN PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI)  
KOTA METRO<sup>116</sup>**

No	Bulan	Minggu Ke	Omset				Keterangan
			2018	2019	2020	2021	
1	Januari	T. Baru		24.385.000	-	41.364.000	
		1		35.052.000	40.021.000	40.781.000	
		2		36.507.000	42.993.000	41.370.000	
		3		39.491.000	31.364.000	13.108.000	
		4		40.792.000	42.117.000	44.135.000	
2	Februari	1		46.325.000	41.242.000	50.515.000	

<sup>114</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tsauban sebagai Founder dan Ketua Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 15 Oktober 2021

<sup>115</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Deri sebagai Penggerak Kampung Kopi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 19 Oktober 2021

<sup>116</sup> Dokumentasi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro Lampung

		2		35.396.000	43.886.000	43.690.000	
		3		39.310.000	42.917.000	45.751.000	
		4		43.750.000	41.783.000	51.019.000	
3	Maret	1		47.186.000	41.783.000	50.819.000	
		2		47.190.000	45.050.000	52.297.000	
		3		45.920.000	41.117.000	54.147.000	
		4		46.206.000	-	50.706.000	
		5		51.575.000	-	-	
4	April	1		49.790.000	-	45.464.000	
		2		50.370.000	-	51.364.000	
		3		46.200.000	-	-	
		4		44.282.000	-	-	
5	Mei	1		38.264.000	-	-	
		2		85.541.000	-	-	
		3		50.871.000	-	16.840.000	
		4		42.422.000	-	36.378.000	
6	Juni	1		-	-	36.310.000	
		2		15.152.000	16.491.000	43.061.000	
		3		24.383.000	25.077.000	43.879.000	
		4		30.440.000	30.111.000	43.804.000	
7	Juli	1		30.601.000	36.732.000	41.628.000	
		2		38.130.000	39.409.000	26.795.000	
		3		43.594.000	39.539.000	-	
		4		62.600.000	42.870.000	-	
8	Agustus	1		-	31.464.000	-	
		2		45.055.000	41.288.000	15.532.000	
		3		29.334.000	32.107.000	28.323.000	
		4		28.172.000	44.005.000	32.096.000	
		5		-	44.335.000	24.256.000	
9	September	1		36.084.000	46.510.000		

		2		38.317.000	42.033.000		
		3		42.493.000	-		
		4		46.970.000	32.430.000		
		5		44.518.000	-		
10	Oktober	1		46.451.000	34.892.000		
		2		43.710.000	24.499.000		
		3		38.411.000	37.532.000		
		4	16.036.000	45.334.000	48.752.000		
11	November	1	20.103.000	44.112.000	47.000.000		
		2	15.400.000	39.684.000	41.569.000		
		3	16.353.000	40.875.000	45.788.000		
		4	16.313.000	41.625.000	44.778.000		
		5	-	-	45.388.000		
12	Desember	1	21.247.000	44.376.000	46.436.000		
		2	27.192.000	43.055.000	47.023.000		
		3	30.875.000	45.849.000	48.023.000		
		4	27.054.000	46.915.000	46.328.000		
		5	36.125.000	48.440.000	48.320.000		

Tabel 2. Rekapitulasi Omset Payungi Tahun 2018 – 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) hingga Agustus 2021 sudah melaksanakan 127 kali gelaran. Gelaran Payungi dilakukan selama satu minggu sekali atau 4-5 kali gelaran dalam setiap bulannya. Omset Payungi pada saat awal gelaran mendapatkan Rp. 16.036.000. sedangkan omset per gelaran mengalami pasang surut, kadang naik dan kadang turun. Hal itu dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah cuaca, pandemi dan lain-lain. Total omset Payungi selama 127 kali gelaran adalah Rp.5.019.575.000,

sedangkan untuk omset tertinggi sebanyak Rp. 62.600.000, dan omset terendahnya adalah Rp. 15.152.000.<sup>117</sup>

Sedangkan untuk jumlah pedagang Payungi setiap gelaran adalah sebagai berikut:

**DATA PEDAGANG  
PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI)  
TAHUN 2018-2021**

No	Nama Pedagang			
	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Aglonema	Anisa Esy C	Aglonema Purwanto	Aglonema Purwanto
2	Agung Tyas Pambudi	Andri Lukis	Agung Tyas Pambudi	Darti
3	Alfitri	Alfitri	Alfitri	Alfitri
4	Ami Bambang Wiyono	Ami Bambang Wiyono	Ami Bambang Wiyono	Diana
5	April Liana Susanti	April Liana Susanti	April Liana Susanti	April Liana Susanti
6	Ari Suswati / Iwan	Ari Suswati / Iwan	Ari Suswati / Iwan	Ari Suswati / Iwan
7	Baju Anak	Dharma Madu	Baju Anak	Erik/Dewi 21 Polos
8	Belut	Darti	Darti	Emilia
9	Darti	Diana	Diana	Flying Fox
10	Diana	Ebi Belut	Eka Buah	Harjo Suwito
11	Eka Buah	Edi Susilo Mahasiswa	Emilia	Hifni / Iqbal
13	Emilia	Flying Fox	Erik/Dewi 21 Polos	Iin
12	Erik/Dewi 21 Polos	Harjo Suwito	Flying Fox	Husmaini
14	Febri Kelinci	Hifni / Iqbal	Harjo Suwito	Imas Haris
15	Flying Fox	Iin	Hifni / Iqbal	Indah Septiani/Yon
16	Harjo Suwito	Inayah Mahasiswa	Husmaini	Indasah
17	Hifni / Iqbal	Imas Haris	Iin	Ita
18	Husmaini	Indah Septiani/Yon	Imam Khoiri	Ivan Dwi

<sup>117</sup>Dokumen Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)



19	Iin	Kedai Cangkir	Imas Haris	Janem
20	Imam Khoiri	Ita	Indah Septiani/Yon	Jumiati
21	Imas Haris	Ivan Dwi	Indasah	Komarun
22	Indah Septiani/Yon	Janem	Ita	Lia/Wahyu
23	Indasah	Lempar Pisau	Ivan Dwi	M. Ridho
24	Ita	Mahasiswa Cressbag	Janem	Mahasiswa Rizky
25	Ivan Dwi	Mahasiswa Esy B	Jumiati	Mima
26	Janem	Mahasiswa Indah PBS	Kaktus	Mukmin Ikan Hias
27	Jumiati	Lia/Wahyu	Komarun	Nanik Ugi
28	Kaktus	M. Ridho	Lia/Wahyu	Nida
29	Komarun	Martia	M. Ridho	Nurjanah
30	Kurniasih	Mima	Mima	Parkir
31	Lia/Wahyu	Nanang	Mukmin Ikan Hias	Peni
32	M. Ridho	Nanik Ugi	Nanik Ugi	Penjual Balon
33	Mahasiswa Kerang	Nuryani	Nida	Pojok Organik
34	Martia	Nurjanah	Nurjanah	Reza
35	Mima	Panahan	Panahan	Riki Mobil
36	Mukmin Ikan Hias	Peni	Parkir	Roby Indosat
37	Nanik Ugi	Reza	Peni	Rosmiyati
38	Nida	Roby Indosat	Penjual Balon	Rusmiyati
39	Nurjanah	Rosmiyati	Pojok Organik	Sabichis
40	Panahan	Rusmiyati	Reza	Septiana
41	Parkir	Sabichis	Ridho Nurjanah	Siti Almutmainah
42	Peni	Sekar DWP	Riki Mobil	Siti Aminah
43	Penjual Balon	Semiyati Handayani	Roby Indosat	Sri Asih
44	Pojok Organik	Septiana	Rosmiyati	Sugiono
45	Reza	Siti Almutmainah	Rusmiyati	Suharni Salam
46	Ridho Nurjanah	Siti Aminah	Sabichis	Suki
47	Riki Mobil	Sri Asih	Septiana	Sulamiatun
48	Roby Indosat	Suki	Siti Almutmainah	Sulastri

49	Rosmiyati	Sugiono	Siti Aminah	Sumariyem
50	Rusmiyati	Sulamiatun	Sri Asih	Sumiyati
51	Sabichis	Sulastri	Stiper	Sundari
52	Sekar DWP	Sumariyem	Sugiono	Suratni
53	Semiyati Handayani	Sumiyati	Suharni Salam	Sutinem
54	Septiana	Sundari	Suki	Suwarti
55	Siti Almutmainah	Suratni	Sulamiatun	Taman Kelinci
56	Siti Aminah	Sutinem	Sulastri	Tanti/Ragil Widodo
57	Sri Asih	Suwarti	Sumariyem	Tias
58	Stiper	Taman Kelinci	Sumiyati	Tim Kreatif
59	Sugiono	Tanti/Ragil Widodo	Sundari	Toni Prihantoro
60	Suharni Salam	Tias	Suratni	Tri Utami
61	Sukatim	Tri Setyo Hastuti	Sutinem	Adel Tina
62	Suki	Toni Prihantoro	Suwarti	Kedai Selasar Najib
63	Sulamiatun	Tri Utami	Taman Kelinci	Putri
64	Sulastri	Umi Azizah	Tanti/Ragil Widodo	Ari Yustina
65	Sumariyem	Uswatun Khasanah	Tim Kreatif	Wigati
66	Sumiyati	Winarko	Toni Prihantoro	Yakult
67	Sundari	Wigati	Tri Utami	
68	Suratni	Winarko Heri Setiono	Umi Azizah	
69	Sutinem		Uswatun Khasanah	
70	Suwarti		Wahyu Lia	
71	Taman Kelinci		Wigati	
72	Tanti/Ragil Widodo		Yakult	
73	Tias			
74	Tim Kreatif			
75	Toni Prihantoro			
76	Tri Utami			
77	Umi Azizah			
78	Uswatun Khasanah			

79	Wahyu Lia			
80	Wahyu Puji			
81	Wigati			
82	Yakult			

Tabel 3. Data Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Tahun 2018-2021

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) mengalami perubahan setiap tahunnya. Jumlah pedagang tahun 2018 merupakan pedagang terbanyak dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Sedangkan pedagang yang mengundurkan diri sebagian besar berasal dari mahasiswa dan masyarakat yang bertempat tinggal diluar Kelurahan Yosomulyo. Sehingga hampir seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) saat ini berasal dari Kelurahan Yosomulyo. Walaupun pedagang saat ini tidak sebanyak tahun 2018, namun total omset tahun 2021 mengalami kenaikan.

### **9. Faktor Pendorong Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)**

Berikut ini beberapa faktor pendorong Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)

a. Faktor internal :

- 1) Kerukunan dan kekompakan
- 2) Memiliki gotong royong yang tinggi
- 3) Memiliki tim yang solid, kreatif dan inovatif
- 4) Sebagian pedagang sudah melek terhadap media sosial

b. Faktor Eksternal :

- 1) Dukungan dari berbagai komunitas
- 2) Dukungan dari masyarakat sekitar
- 3) Dukungan dari pemerintah<sup>118</sup>

#### **10. Faktor Penghambat Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)**

Berikut ini beberapa faktor penghambat Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) :

a. Faktor internal :

- 1) Sulitnya menyamakan persepsi antar pedagang, karena setiap pedagang memiliki ide dan gagasan yang berbeda-beda.
- 2) Masih ada rasa kecemburuan sosial diantara pedagang
- 3) Ada sebagian kecil pedagang yang tidak mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh pengurus
- 4) Sebagian kecil pedagang tidak bisa menggunakan media sosial.

b. Faktor Eksternal :

- 1) Sebagian kecil masyarakat yang tidak menyukai hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi
- 2) Peraturan pemerintah

---

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asep Hidayat sebagai Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 16 Oktober 2021

c. Faktor Alam :

- 1) Cuaca
- 2) Pandemi Covid-19<sup>119</sup>

## **11. Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Islam adalah suatu sistem dan jalan hidup yang utuh dan terpadu (*a comprehensive way of life*). Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah. Maksud dan tujuan dari muamalah adalah dalam rangka memberikan kemaslahatan bagi setiap manusia dan menghindari adanya kemudharatan dari setiap transaksi yang dilakukan.

Menurut Imam Nawawi dalam kitab Al-Majmu' mengatakan jual beli adalah pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikan. Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik atas dasar saling merelakan. Selain itu jual beli diartikan juga sebagai tukar menukar harta (apapun bentuknya) yang halal lagi baik, dilakukan suka sama suka (*rela*), barang yang diperjual belikan bukan milik orang lain, tidak adanya *gharar* (ketidakjelasan) serta menyampaikan kondisi barang dengan jujur.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup>Hasil wawancara dengan Founder dan Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 14-31 Oktober 2021

<sup>120</sup>Shobirin, *Jual Beli Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 242

Jual beli yang sah menurut Islam apabila memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya adalah sebagai pelaku utama, penjual dan pembeli wajib berakal sehat, keduanya dalam keadaan suka sama suka, dilakukan tanpa paksaan dan memiliki kemampuan untuk melakukan transaksi. Sedangkan barang sebagai objek yang diperjualbelikan hendaknya barang yang bermanfaat, milik penuh sang penjual, dan mampu diserahkan. Selanjutnya jual beli dapat dikatakan tidak sah apabila barang yang diperjualbelikan penuh keburukan, bukan sepenuhnya milik penjual (barang milik orang lain, pinjaman atau bahkan barang sewa yang diperjualbelikan).<sup>121</sup>

Bapak Ahmad Tsauban sebagai ketua Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) dan Ibu Tri Utami sebagai ketua pedagang Payungi menuturkan bahwa seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) seluruhnya beragama Islam. Beliau juga menuturkan “dulu sempat ada seorang pedagang yang non muslim, namun barang dagangan yang diperjualbelikan hanyalah perabot rumah tangga, sehingga dapat dijamin bahwa semua makanan yang pedagang jual InsyaAllah semuanya halal”. Bapak Ahmad Tsauban juga menambahkan bahwa bahan-bahan yang digunakan ibu-ibu dalam membuat makanan yang dijual di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) semuanya halal dan dijamin kebersihannya. Beliau juga selalu memberikan edukasi pada saat

---

<sup>121</sup>*Ibid.*, h. 245

pesantren wirausaha kepada ibu-ibu pedagang untuk selalu memperhatikan kualitas makanan yang dijualnya.<sup>122</sup>

Ibu Sabihis sebagai penjual klepon, gorengan dan makanan ringan, beliau menuturkan bahwa bahan-bahan yang digunakan untuk membuat olahan makanan InsyaAllah semuanya dijamin kehalalannya, serta berusaha menjaga kebersihan pada saat pembuatannya. Begitu juga dengan Ibu Diana sebagai pedagang nasi urap, nasi goreng tiwul, ayam dan ikan bakar beliau menuturkan bahwa beliau sangat berhati-hati dalam memilih bahan-bahan yang digunakan untuk membuat dagangannya, beliau selalu memperhatikan kualitas dan kebersihan baik saat mengolah maupun menjajakannya. Beliau merasa bersyukur dengan adanya pesantren wirausaha, beliau telah belajar banyak hal, bukan hanya tentang pembinaan, pendampingan dan juga pengawasan, tetapi beliau juga mendapatkan wawasan yang luas karena sering mengikuti berbagai kajian saat pesantren wirausaha.<sup>123</sup>

Secara umum untuk pengoprasian pasar pasti membutuhkan dana yang digunakan untuk kebersihan, keamanan, perawatan dan lain-lain. Hal itu sama juga yang terjadi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), yang mana setiap pedagang diminta keikhlasannya untuk iuran pengembangan pasar, infak mushola dan sedekah nasi/sarapan untuk pengurus, tim kreatif dan keamanan/parkir. Hal menarik yang

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tsauban sebagai ketua Pasar Yosomulyo Pelangi dan Ibu Tri Utami sebagai ketua Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 15-18 Oktober 2021

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sabihis dan Ibu Diana sebagai Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 18-31 Oktober 2021

membedakan dengan pasar pada umumnya adalah besaran pungutan yang diminta tersebut hanyalah seikhlasnya sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan dari masing-masing pedagang.

Besaran pungutan seikhlasnya tersebut membuat para pedagang merasa tidak keberatan. Hal ini sama dengan pengembalian modal usaha yang dulu diberikan kepada para pedagang Payungi saat awal membuka usaha. Para pedagang diberikan kemudahan untuk mencicil pada setiap minggunya tanpa adanya target atau biaya tambahan. Pedagang merasa senang ketika melihat iuran yang sudah dikumpulkan selanjutnya diolah menjadi fasilitas yang nyaman, layanan kebersihan dan berbagai karya kreatif.

## **12. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)**

Kondisi Kelurahan Yosomulyo terkhusus RT 19, 20 dan 21 sebelum hadirnya Payungi sama halnya seperti kondisi Kelurahan yang ada di Kota Metro pada umumnya. Dimana banyak dijumpai masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, pegawai, buruh dan lain-lain. Banyak juga ditemui ibu rumah tangga yang kurang produktif dan minimnya lapangan pekerjaan. Selain itu, kondisi infrastruktur seperti jalan dan drainase kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Hal itu terbukti dari gelaran pertama Payungi yang penuh dengan keterbatasan,



seperti belum adanya perbaikan jalan dan drainase, sehingga ketika hujan turun air menggenang dan jalan menjadi becek.

Melihat hal tersebut, *Founder* Payungi yang dalam hal ini dipelopori oleh Bapak Dharma Setyawan, Bapak Ahmad Tsauban dan Bapak Asep Hidayat memiliki inisiatif untuk membangun desa dengan konsep pemberdayaan.

Pemberdayaan diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dimasa yang akan datang.<sup>124</sup> Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep yang mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat “*people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) *and sustainable* (berkelanjutan)”.<sup>125</sup>

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk menjadikan individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan pengendalian terhadap perlakuan masyarakat itu sendiri.<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Dinar Wahyuni, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul*, Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial | Volume 9, No. 1 Juni 2018, ISSN : 2086-6305 (print) ISSN: 2614-5863 (eleCtronic), h. 87

<sup>125</sup> Sri Koeswantono, *Pemberdayaan Masyarakat.*, h. 81

<sup>126</sup> *Ibid.*, h.84

Dalam mencapai kemandirian tersebut Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) melakukan beberapa tahapan, diantaranya adalah:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pembentukan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) para *Founder* melakukan berbagai macam persiapan, diantaranya adalah persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga lapangan. Persiapan SDM yang dimaksud adalah persiapan terhadap struktur Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) yang terdiri dari; ketua, sekretaris, bendahara, tim kreatif, tim media, tim spiritual, tim perlengkapan, tim keamanan, tim parkir, tim kebersihan, tim wahana dan yang terpenting adalah tim pedagang. Selain itu, tahap persiapan yang tidak kalah penting adalah persiapan lapangan, dimana para *Founder* melakukan studi kelayakan terhadap tempat yang akan dijadikan sebagai sasaran. Alhasil para *Founder* memutuskan untuk memanfaatkan halaman dan lingkungan warga sebagai sasaran dari pemberdayaan masyarakat tersebut.

b. Tahap pengkajian

Setelah *Founder* melakukan persiapan petugas dan lapangan, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan kajian dan menganalisis terhadap Sumber Daya Manusia yang terlibat, seluruh kebutuhan yang diperlukan untuk operasional pasar, modal yang dibutuhkan untuk pengadaan fasilitas, kreatifitas dan pedagang, hingga pengkajian

terhadap publikasi pada media sosial sebagai cara efektif untuk *marketing* Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi).

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan

Dalam tahap ini para *Founder* mengajak dan melibatkan seluruh warga Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) terkhusus ibu-ibu pedagang untuk melakukan kegiatan rutin “Pesantren Wirausaha”. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Rabu yang waktunya setelah Sholat Isya. Kegiatan yang biasa dilakukan pada pesantren wirausaha diantaranya melakukan perencanaan, motivasi, membahas permasalahan dan solusinya, belajar manajemen, harmonisasi, kajian lingkungan, pemanfaatan media digital, belajar membaca Al-Qur’an, dzikir bersama, tausiyah, dan juga evaluasi kegiatan/gelaran.

d. Tahap *Capacity Building* dan *Networking*

Dalam tahap ini *Founder* melakukan berbagai pelatihan dan kerjasama dengan pihak-pihak terkit dalam upaya mengedukasi masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat terkhusus ibu-ibu pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi). Sejauh ini para *Founder* telah melakukan kerjasama dengan berbagai dinas/instansi, diantaranya; Kelurahan Yosomulyo, Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan lain-lain. Sedangkan untuk kegiatan

yang sudah dilakukan sebagai bentuk edukasi dan peningkatan kemampuan masyarakat diantaranya adalah; sosialisasi ketahanan pangan, sosialisasi makanan bersih dan sehat, sosialisasi penanganan dan pengolahan sampah, bank sampah serta pembuatan pupuk organik.

Bukan hanya itu, masyarakat Pasar Yosomulyo Pelangi juga membuat aturan main demi keberlangsungan Payungi, seperti aturan untuk pedagang agar senantiasa menaati peraturan. Peraturan yang dimaksud adalah gotong-royong (Sabtu pagi, Sabtu sore, dan Minggu sore), mengikuti pesantren wirausaha setiap Rabu malam, iuran untuk pengembangan pasar, infak untuk mushola dan sedekah nasi/sarapan untuk pengurus, tim kreatif dan tim keamanan/parkir.

e. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan

Tahap ini merupakan tahap terpenting dalam proses pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat berperan langsung sebagai pelaksana program dengan harapan agar masyarakat sasaran dapat menjaga keberlangsungan program dengan baik. Berikut program dan kegiatan yang melibatkan warga Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), diantaranya adalah Payungi University (Sekolah Desa, Kampung Bahasa Payungi, Pusat Studi Perempuan dan Lingkungan), Pesantren Wirausaha, Kampung Kopi Payungi, jual makanan, jajanan, minuman dan cinderamata serta wahana permainan.

f. Tahap evaluasi

Setiap kegiatan maupun gelaran yang dilakukan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) tidak terlepas dari evaluasi yang biasa dilakukan pada saat pesantren wirausaha. Dalam tahap evaluasi ini dilakukan pengawasan langsung oleh *Founder* Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan setiap minggu sekali. Tahap evaluasi ini juga melihat kelebihan dan kekurangan dari tahap pemberdayaan serta berusaha memecahkan permasalahan maupun konflik yang mungkin muncul dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

g. Tahap terminasi

Dalam tahap ini *Founder* Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) sebagai fasilitator melihat dengan baik, apakah program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Jika dirasa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, selanjutnya *Founder* menyerahkan kelanjutan program kepada masyarakat sebagai bagian dari keseharian mereka dan juga sebagai bentuk keberhasilan program pemberdayaan. Sejauh ini, program yang sudah dapat berjalan tanpa adanya pendampingan adalah kegiatan gotong royong (Sabtu pagi, Sabtu Sore dan Minggu Sore), iuran untuk pengembangan pasar, infak untuk mushola dan sedekah nasi/sarapan setiap minggu pagi untuk pengurus, tim kreatif, dan keamanan/parkir.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pemberdayaan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) adalah dengan menggunakan metode pemberdayaan *Participatory Learning and Action* (PLA) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif. PLA merupakan model baru pemberdayaan masyarakat yang mana dahulu dikenal dengan sebutan “*learning by doing*” atau belajar sambil melakukan. PLA merupakan pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik melalui curah pendapat, ceramah, diskusi dan lain-lain. Kegiatan tersebut selanjutnya diikuti dengan aksi nyata yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.

Hal tersebut dibuktikan dengan diadakannya pesantren wirausaha yang melibatkan seluruh masyarakat untuk berpartisipasi demi kemajuan dan keberlangsungan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi). Pesantren wirausaha dilaksanakan setiap hari Rabu yang waktunya setelah sholat Isya. Sedangkan untuk kegiatan yang biasa dilakukan seperti melakukan perencanaan, motivasi, membahas permasalahan dan solusinya, belajar manajemen, harmonisasi, kajian lingkungan, pemanfaatan media digital, belajar membaca Al-Qur’an, dzikir bersama, tausiyah, dan juga evaluasi kegiatan/gelaran. Kegiatan pesantren wirausaha bukan hanya membahas tentang bisnis dan mencari materi semata, namun juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak dan mental spiritual. Selanjutnya hasil dari kegiatan pesantren tersebut diaplikasikan pada saat

gotong-royong yang waktunya setiap hari Sabtu pagi, Sabtu sore dan Minggu sore.

Dalam prakteknya, Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) saat menjelang *launching* mendapat banyak respon negatif dari masyarakat, namun keadaan tersebut berbalik setelah *launching* sukses dilakukan. Payungi tetap eksis hingga saat ini menjadi bukti keberhasilan para *Founder* Payungi dalam mendaratkan ide dan gagasannya. Bapak Ahmad Tsauban sebagai ketua pasar Payungi kerap kali didatangi oleh masyarakat luar Kelurahan Yosomulyo yang menginginkan untuk bergabung dan berjualan di Payungi. Namun beliau dan *Founder* Payungi lainnya tetap konsisten terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar, oleh sebab itu untuk sementara waktu yang diizinkan berjualan di Payungi 90% adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Yosomulyo.

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) merupakan sebuah pemberdayaan masyarakat berbasis pasar jajanan tradisional yang bergerak dalam bidang ekonomi dan kreativitas, dimana warga sekitar berperan aktif gotong royong untuk kemajuan Payungi kedepannya.

Ibu Diana, sebagai pedagang Payungi mengungkapkan bahwa beliau telah bergabung di Payungi sejak awal pertama gelaran. Sebelum adanya Payungi beliau hanyalah ibu rumah tangga seperti pada umumnya. Menurut beliau hadirnya Payungi ini dapat memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan anak sekolah, bisa menabung, beli perabot rumah tangga dan merenovasi rumah dengan perlahan. Selain itu, beliau merasa senang

karena halaman rumah beliau menjadi rapih, bersih, ramai, saling guyub rukun, dapat berinfak dan bersedekah setiap minggunya serta dapat meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Beliau di Payungi berjualan nasi urap, tiwul goreng, ayam dan ikan bakar dengan omset berkisar Rp.2.000.000 – Rp.3.250.000 per gelaran. Dari total omset yang diperoleh tersebut ibu Diana mendapat keuntungan Rp.700.000–Rp.1.500.000.<sup>127</sup>

Ibu Janem sebagai pedagang Payungi mengungkapkan bahwa beliau telah bergabung di Payungi sejak awal pertama gelaran. Sebelum adanya Payungi beliau hanyalah ibu rumah tangga biasa. Menurut beliau hadirnya Payungi ini dapat memenuhi kebutuhan hidup, dapat menabung, ikut arisan dan untuk kondangan. Selain itu beliau merasa senang, karena beliau ada kesibukan yang menghasilkan, lebih akrab dengan para pedagang, mendapat banyak ilmu dari pesantren wirausaha, dapat berbagi dan bertemu dengan orang-orang penting. Beliau di Payungi berjualan bakmi, pecel, peyek, botok dan pepes dengan omset berkisar Rp.500.000 – Rp.700.000 per gelaran. Dari total omset yang diperoleh tersebut ibu Janem mendapat keuntungan Rp.200.000–Rp.400.000.<sup>128</sup>

Ibu Sundari sebagai pedagang Payungi, menceritakan bahwa beliau telah bergabung di Payungi sejak awal pertama gelaran. Sebelum adanya Payungi beliau berjualan gudek secara online dan menjadi Dosen di

---

<sup>127</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Diana sebagai Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 18 Oktober 2021

<sup>128</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Janem sebagai Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 31 Oktober 2021



STISIPOL Dharma Wacana. Menurut beliau hadirnya Payungi ini membuat gudeknya semakin berkembang, terkenal dan pesanan semakin meningkat. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa hadirnya payungi dapat memenuhi kebutuhan hidup, dapat menabung serta membuat lapangan pekerjaan bagi saudara maupun tetangganya. Selain itu beliau merasa senang, karena beliau dapat menyalurkan hobi memasaknya, dapat berdikari, mandiri serta dapat saling mengenal antar pedagang dan juga masyarakat. Sejauh ini beliau telah memiliki 7 orang karyawan yang terdiri dari 4 orang karyawan perempuan dan 3 orang karyawan laki-laki. Beliau di Payungi berjualan gudek dengan omset berkisar Rp.6.000.000 – Rp.10.000.000 per gelaran. Bukan hanya di Payungi, beliau juga menjajakan gudeknya di rumah. Dari total omset yang diperoleh tersebut ibu Sundari dapat menggaji 7 orang karyawannya dengan kisaran Rp.3.000.000-Rp.4.000.000 perbulannya.<sup>129</sup>

Mbah Suratmi sebagai pedagang di Payungi, beliau mengungkapkan bahwa beliau telah bergabung di Payungi sejak awal pertama gelaran. Sebelum adanya Payungi beliau hanyalah ibu rumah tangga dan pembuat batu bata. Menurut beliau hadirnya Payungi ini dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberi saku kepada cucunya, tanpa harus menunggu orang memesan bata seperti biasanya. Selain itu beliau merasa senang, karena beliau dapat memiliki kegiatan tambahan yang dapat menghasilkan, lebih akrab dengan para

---

<sup>129</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sundari sebagai Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 31 Oktober 2021

pedagang dan masyarakat sekitar, sekeliling rumah menjadi lebih bersih dan ramai serta bisa mendapat ilmu dan wawasan saat pesantren wirausaha. Beliau di Payungi berjualan jamu tradisional dan geblek dengan omset berkisar Rp.300.000 – Rp.360.000 per gelaran.<sup>130</sup>

Bapak Wahyu sebagai pedagang di Payungi, beliau mengungkapkan bahwa beliau telah bergabung di Payungi sejak awal pertama gelaran. Sebelum adanya Payungi beliau sudah dari dulu bekerja sebagai penjual daging bebek. Menurut beliau hadirnya Payungi dapat menambah penghasilan, membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bisa untuk membeli kue untuk anaknya. Selain itu hadirnya Payungi tidak mengganggu aktivitasnya sehari-hari, karena Payungi hanya digelar selama seminggu sekali. Beliau di Payungi berjualan daging bebek yang sudah diungkep dengan omset berkisar Rp.700.000 – Rp.900.000 per gelaran.<sup>131</sup>

Mbak Elia istri dari Pak Wahyu, menambahkan bahwa beliau telah bergabung di Payungi sejak awal pertama gelaran. Sebelum adanya Payungi beliau hanyalah ibu rumah tangga biasa. Menurut beliau hadirnya Payungi ini sangat membantu beliau dalam menambah jumlah penghasilan serta dapat membantu meringankan beban suaminya. Selain itu, beliau merasa senang, karena beliau dapat guyub rukun dengan sesama pedagang, pengelola dan masyarakat, dapat berinfak dan sedekah setiap

---

<sup>130</sup>Hasil wawancara dengan Mbah Suratmi sebagai Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 29 Oktober 2021

<sup>131</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu sebagai Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 29 Oktober 2021

minggunya, serta dapat menambah ilmu setiap kali mengikuti pesantren wirausaha. Beliau di Payungi berjualan es aneka rasa dengan omset berkisar Rp.200.000 – Rp.250.000 per gelaran.<sup>132</sup>

Mas Reza sebagai pedagang di Payungi, beliau mengungkapkan bahwa beliau telah bergabung di Payungi sejak awal pertama gelaran. Sebelum adanya Payungi beliau sebagai wirausaha. Menurut beliau hadirnya Payungi ini dapat meningkatkan penjualan, menambah penghasilan, memenuhi kebutuhan keluarga, dapat menabung, hingga beliau dapat membuka cabang usahanya. Selain itu beliau merasa senang karena kekeluargaan terjalin dengan apik, relasi banyak, guyub rukun semakin kuat dan menjadi suatu kebanggaan dapat ikut andil dalam membesarkan Payungi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Beliau di Payungi berjualan mendoan, lumpia, kue pancong, dan juga es teh dengan omset berkisar Rp.1.000.000 – Rp.1.400.000 per gelaran.<sup>133</sup>

Ibu Rusmiati sebagai pedagang di Payungi, beliau mengungkapkan bahwa beliau telah bergabung di Payungi sejak awal pertama gelaran. Sebelum adanya Payungi beliau penjual bubuk kopi dan juga cireng. Menurut beliau hadirnya Payungi ini dapat menambah penghasilan, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dapat ikut arisan, dapat membeli perabot rumah tangga, dapat menabung untuk persiapan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) putranya serta memiliki tabungan umroh. Selain

---

<sup>132</sup>Hasil wawancara dengan Mbak Elia sebagai Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 29 Oktober 2021

<sup>133</sup>Hasil wawancara dengan Mas Reza sebagai Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 31 Oktober 2021

itu, beliau merasa senang karena selain mendapatkan keuntungan dari jualannya, beliau juga semakin akrab dengan para pedagang, gotong royong meningkat, dapat menambah ilmu dan wawasan, dan dapat memanfaatkan media sosial sebagai media promosi. Beliau di Payungi berjualan tiwul mangut dan cireng dengan omset berkisar Rp.1.500.000 – Rp.1.800.000 per gelaran.<sup>134</sup>

Mas Najib sebagai pedagang di Payungi, beliau mengungkapkan bahwa beliau telah bergabung di Payungi sejak Maret 2021. Beliau merupakan warga baru yang tinggal di Kelurahan Yosomulyo. Menurut beliau hadirnya Payungi dapat menambah penghasilan, memenuhi kebutuhan hidup anak dan istrinya, dapat membayar biaya sekolah, dan dapat menabung untuk masa depan. Selain itu beliau merasa senang, karena selain mendapatkan keuntungan, beliau juga memiliki banyak saudara, teman, dan ikut serta dalam gerakan warga. Beliau di Payungi berjualan jus, mie dan lain-lain dengan omset berkisar Rp.200.000 – Rp.500.000 per harinya.<sup>135</sup>

### **DAMPAK PAYUNGI TERHADAP PEDAGANG**

No	Kondisi Pedagang Sebelum Adanya Payungi	Kondisi Pedagang Setelah Hadirnya Payungi
1	Ibu rumah tangga seperti pada umumnya, pelajar, petani, pembuat bata, pengangguran, pedagang bubuk kopi, cireng, bebek dan lain-lain.	Dapat memenuhi kebutuhan hidup dan anak sekolah, dapat membayar hutang, beli perabot rumah tangga, renovasi rumah, hingga memiliki tabungan untuk

<sup>134</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rusmiati sebagai Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 29 Oktober 2021

<sup>135</sup>Hasil wawancara dengan Mas Najib sebagai Pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 31 Oktober 2021

		hari yang akan datang, tabungan hari raya, tabungan haji maupun umroh. Selain itu, para pedagang dapat menimba ilmu saat pesantren wirausaha, dapat memanfaatkan media digital sebagai bahan promosi, serta guyub rukun dan gotong royong meningkat.
--	--	--

Tabel 4. Dampak Payungi Terhadap Pedagang

Menurut wawancara dengan Ibu Aminatun sebagai Kasi Ekbang Kelurahan Yosomulyo, beliau menuturkan bahwa hadirnya Payungi memberikan dampak positif terutama dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar Payungi. Beliau mengapresiasi gerakan pemberdayaan yang dilakukan kepada ibu-ibu sekitar payungi. Ibu-ibu yang awalnya kurang produktif, saat ini bisa memiliki kegiatan yang positif dan juga menghasilkan. Selain itu, beliau merasa bangga dengan adanya Payungi yang dapat mengenalkan Kelurahan Yosomulyo kepada khalayak ramai, baik Provinsi Lampung maupun Provinsi di Luar Lampung. Beliau sebagai pelayan masyarakat Yosomulyo berusaha selalu kebersamai warga, terkhusus warga Payungi dengan cara memberikan berbagai macam edukasi, seperti; memberikan sosialisasi terkait dengan ketahanan pangan, makanan yang sehat, menggandeng BPOM, dan melibatkan warga payungi untuk ikut serta dalam lomba Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD). Bukan hanya itu, sarana dan prasarana sebagai penunjang di

Payungi selalu diupayakan oleh pemerintah, seperti perbaikan jalan, drainase, tempat cuci tangan, dan alat untuk mengelola sampah.<sup>136</sup>

Bapak Sukadi sebagai ketua RT 21 Kelurahan Yosomulyo, Metro Pusat, Kota Metro menuturkan bahwa hadirnya Payungi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Payungi. Walaupun yang terdampak hanya beberapa kepala keluarga dan itupun dapat dihitung jumlahnya. Sangat disayangkan, beliau sebagai Ketua RT jarang dilibatkan dalam kegiatan apapun yang ada di Payungi. Beliau merasa bahwa payungi berjalan sendiri tanpa mengikuti mekanisme yang berlaku di pemerintahan. Semisal ada mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berasal dari Metro maupun luar Metro, tiba-tiba langsung melakukan kegiatan di Payungi sesuai dengan program yang sudah dirancang tanpa meminta izin terlebih dahulu, serta beliau tidak ditembusi saat ada kegiatan yang mengundang banyak orang. Selain itu beliau juga tidak dilibatkan dalam struktur organisasi Payungi. Dengan demikian, beliau berharap Payungi kedepan dapat mengevaluasi dan terus memperbaiki komunikasi, kordinasi, dan melibatkan semua pihak yang ada di Kelurahan Yosomulyo Pelangi (Payungi). Tidak menutup kemungkinan kedepan akan terjadi konflik, sehingga sebagai ketua RT dapat bertanggungjawab dan membantunya.<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Aminatun sebagai Kasi EKBANG Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, 21 Oktober 2021

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukadi sebagai Ketua RT 21 Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, 24 Oktober 2021

Edi Susilo sebagai tokoh pemuda di Kelurahan Yosomulyo, Metro Pusat, Kota Metro, menuturkan bahwa hadirnya Payungi memberikan dampak positif terutama dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar Payungi. Beliau menjelaskan bahwa dirinya dilibatkan dalam gerakan yang ada di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) sebagai tim kreatif dan tim media. Selain itu, beliau sering terlibat dalam kegiatan pesantren wirausaha, sekolah desa dan kampung kopi Payungi. Hadirnya Payungi memberikan banyak dampak positif, diantaranya adalah dapat mempererat ikatan silaturahmi untuk warga sekitar Pasar Yosomulyo Pelangi, para pedagang dapat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan hidup, dapat mencicil hutang, membeli perabot rumah tangga dan memiliki tabungan hari raya, umroh dan juga haji. Selain memberikan dampak positif, hadirnya payungi telah menimbulkan masalah sampah. Dimana sampah yang dihasilkan setiap kali gelaran belum dapat tertangani dengan baik oleh pengelola.<sup>138</sup>

Menurut wawancara dengan Bapak Sudar sebagai warga masyarakat Kelurahan Yosomulyo beliau menuturkan bahwa hadirnya Payungi memberikan banyak perubahan yang positif, terutama untuk keramaian saat ini meningkat, masyarakat mempunyai kebiasaan baru yang menghasilkan, tempat menjadi bersih dan rapi, uang kas mushola bertambah, jalan dan drainase menjadi baik dan kelurahan Yosomulyo menjadi terkenal. Selain itu, beliau merasa senang, karena rumah yang

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Edi Susilo sebagai Tokoh Pemuda Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, 23 Oktober 2021

beliau tempati juga menjadi produktif dan dapat menghasilkan uang. Namun disisi lain, hadirnya Payungi menimbulkan berbagai permasalahan baru bagi lingkungan maupun masyarakat. Masalah tersebut diantaranya adalah masalah sampah yang kini terbilang lamban dalam penanganannya, jalan yang biasanya lancar kini sedikit terganggu karena halaman rumah dan tepi jalan digunakan sebagai tempat parkir bagi pengunjung, serta ada sebagian masyarakat yang kurang nyaman dengan hadirnya Payungi, hal tersebut terlihat dari halaman belakang rumah yang awalnya dipergunakan sebagai tempat berjualan dan istirahat pengunjung, namun saat ini sudah tidak bisa digunakan kembali karena halaman tersebut sudah dipagar keliling oleh pemilik<sup>139</sup>

Bapak Katim sebagai warga masyarakat Kelurahan Yosomulyo beliau menuturkan bahwa hadirnya Payungi memberikan banyak dampak positif, terutama untuk keramaian saat ini meningkat, jalan dan drainase sudah diperbaiki, tempat kosong dan halaman rumah dimanfaatkan dan dapat menciptakan lapangan kerja baru, terkhusus untuk keamanan di Payungi. Selain itu beliau juga merasa senang karena Kelurahan Yosomulyo yang awalnya tidak dikenal kini menjadi terkenal dan banyak dikunjungi oleh orang-orang penting. Beliau selalu dilibatkan dalam perawatan dan perbaikan yang berhubungan dengan pembangunan, hal itu selaras dengan pekerjaan beliau sebagai tukang bangunan.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Sudar sebagai Masyarakat Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, 29 Oktober 2021

<sup>140</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Katim sebagai Masyarakat Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, 29 Oktober 2021



Bapak Anton sebagai warga yang tinggal tidak jauh dari Payungi beliau memaparkan bahwa kehadiran payungi memberikan peluang baru bagi beliau dan keluarganya. Beliau menyulap sebagaimana rumahnya menjadi *home stay*, beliau membaca peluang yang begitu bagus, karena selain pengunjung Payungi yang berasal dari luar Metro, banyak juga orang-orang penting yang sering berkunjung ke Payungi. Kunjungan tersebut hanya sekedar liburan atau bahkan melaksanakan tugas/pekerjaan. Dari *home stay* tersebut beliau mendapatkan penghasilan tambahan.<sup>141</sup>

Aldi Novri dan Khoiruddin Mahfud sebagai pengunjung Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) menuturkan bahwa hadirnya Payungi membuat dirinya senang, karena dapat menikmati wisata kuliner dengan banyak pilihan serta harga yang terjangkau. Hampir setiap bulan Aldi Novri dan kerabat karibnya Khoiruddin Mahfud selalu mengunjungi Payungi untuk sekedar melepas kejenuhan dalam kuliah dan bekerja maupun untuk memburu sarapan. Sebagai pengunjung yang rutin, beliau menginginkan agar Payungi bisa seperti saat awal yang menghadirkan tema menarik pada setiap kali gelaran, sehingga beliau dapat mengabadikan momen-momen santai dengan berfoto ditempat-tempat yang menarik. Beliau juga menganggap bahwa Payungi saat ini kurang lengkap seperti dahulu, dimana dahulu ada permainan lempar pisau, panahan dan taman kelinci yang dapat dijumpai setiap kali beliau berkunjung ke Payungi. Beliau berharap agar wahana yang saat ini sudah

---

<sup>141</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Anton sebagai Masyarakat Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, 29 Oktober 2021

tidak beroperasi dapat dihidupkan kembali bahkan dapat ditambah dengan wahana permainan yang baru.<sup>142</sup>

Bapak Ponidi sebagai pengunjung Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) yang berasal dari Kelurahan Iringmulyo, Metro Timur menuturkan bahwa hadirnya Payungi membuat beliau dan keluarganya merasa senang, karena beliau dan keluarganya dapat menghabiskan akhir pekan di Payungi yang jaraknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya. Beliau bersama keluarga biasa berkunjung ke Payungi untuk mencari sarapan sekaligus mencari hiburan untuk sang buah hatinya, seperti *flying fox*, memancing ikan dan juga melukis. Hal yang sangat disayangkan oleh beliau adalah tempat sampah yang dirasa kurang untuk menampung volume sampah yang ada. Seharusnya pengelola dapat menyiapkan tempat sampah dan menaruhnya di tempat-tempat yang strategis, agar para pengunjung tidak lagi merasa kesusahan saat akan membuang sampah.<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) memberi dampak sebagai berikut:

#### **a. Dampak Positif**

Dampak positif dari hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) diantaranya adalah para pedagang dan masyarakat yang awalnya kurang produktif, kini menjadi produktif dan menghasilkan. Selanjutnya hasil

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Aldi Novri dan Khoiruddin Mahfud sebagai pengunjung Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 17 Januari 2022

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ponidi sebagai pengunjung Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), 17 Januari 2022

yang didapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar hutang, membiayai kebutuhan anak sekolah, kondangan, membeli perabotan rumah tangga, memperbaiki tempat tinggal secara bertahap, ikut arisan, infak untuk pengembangan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) maupun infak untuk kas mushola, sedekah makanan, dapat merekrut tenaga kerja baru dan menggajinya, hingga memiliki tabungan hari raya, haji dan umroh.

#### **b. Dampak Negatif**

Dampak negatif dari hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) diantaranya adalah menimbulkan sampah yang hingga saat ini belum dapat tertangani dengan baik oleh pengelola, lalu lintas di jalan sekitar Payungi menjadi terganggu. Selain itu ada sebagian masyarakat yang merasa kurang nyaman dengan adanya keramaian yang ditimbulkan oleh Payungi, serta adanya perbedaan persepsi antara Ketua RT 21 dan Payungi, sehingga hubungan keduanya menjadi kurang harmonis.

Selain berdampak pada personal, hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) juga berdampak pada Kota Metro, diantaranya adalah partisipasi warga meningkat, menambah daftar tempat wisata baru, merangsang masyarakat untuk berkunjung ke Kota Metro, meningkatnya daya beli masyarakat terhadap pelaku usaha yang ada di Kota Metro serta hadirnya Payungi telah mengharumkan nama Metro, baik di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, maupun Nasional.

**TABEL REKAPITULASI HASIL PEMBERDAYAAN  
PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI)**

NO	Keterangan	HASIL
1	Khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ibu rumah tangga menjadi produktif</li> <li>✓ Dapat memenuhi kebutuhan hidup dan biaya anak sekolah</li> <li>✓ Dapat membayar hutang</li> <li>✓ Dapat membeli perabotan rumah tangga</li> <li>✓ Memperbaiki tempat tinggal</li> <li>✓ Mendapatkan ilmu dan pengetahuan</li> <li>✓ Pedagang dapat menggunakan media sosial sebagai media promosi</li> <li>✓ Terbangunnya dan semakin kuatnya kebersamaan, gotong royong dan kepedulian sosial.</li> <li>✓ Dapat membuka lapangan pekerjaan baru</li> <li>✓ Memiliki tabungan masa depan, hari raya, haji dan umroh</li> </ul>
2	Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar Payungi</li> <li>✓ Perbaikan jalan dan drainase</li> <li>✓ Tersedianya tempat cuci tangan dan alat pengolah sampah</li> <li>✓ Lingkungan menjadi bersih, rapih dan asri</li> <li>✓ Lahan kosong dan halaman rumah menjadi produktif dan menghasilkan</li> <li>✓ Payungi menjadi tempat wisata baru di kota metro</li> <li>✓ Kelurahan Yosomulyo menjadi lebih terkenal</li> <li>✓ Terus bertambahnya kas mushola Sabili Mustaqim</li> </ul>

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pemberdayaan Payungi

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa beberapa tujuan pemberdayaan dari hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) adalah sebagai berikut:

No	Tujuan Pemberdayaan	Penjelasan	Keterangan	Data/Fakta
1	<i>Better Education</i> (Perbaikan Pendidikan)	Perbaikan pendidikan dalam pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan metode, materi, waktu dan tempat, serta hubungan baik antara fasilitator dan penerima manfaat. Perbaikan pendidikan yang tak kalah penting adalah perbaikan non formal yang dapat menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa mengenal usia dan waktu.	Berdampak	Perbaikan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) adalah dengan cara membentuk sebuah perkumpulan untuk saling berbagi ilmu, pengetahuan dan pengalaman. Perkumpulan tersebut diantaranya adalah Pesantren Wirausaha, Sekolah Desa, Kampung Bahasa Payungi, dan Pusat Studi Perempuan dan Lingkungan. Selain itu masyarakat dapat mendapatkan ilmu dan pengetahuan dari berbagai kegiatan sosialisasi dan juga pelatihan dari suatu organisasi atau dinas dan instansi. Kegiatan perbaikan pendidikan ini diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua.
2	<i>Better Accessibility</i> (Perbaikan Aksesibilitas)	Seiring dengan terus tumbuh dan berkembangnya semangat belajar, diharapkan mampu memperbaiki aksesibilitas seperti akses terhadap sumber informasi/inovasi, penyedia produk, sumber pembiayaan, peralatan dan lembaga pemasaran.	Berdampak	Perbaikan akses terlihat dari : <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Akses terhadap informasi/ inovasi didapat dari Pesantren Wirausaha, pemanfaatan media sosial, sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)</li> <li>✓ Penyedia Produk Tersedianya beragam olahan makanan, minuman, jajanan dan cinderamata oleh pelaku usaha/pedagang yang ada di Pasar Yoso-</li> </ul>

				<p>mulyo Pelangi (Payungi)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sumber Pembiayaan Awalnya sumber pembiayaan yang dilakukan oleh pedagang berasal dari kas Mushola Sabili Mustaqim, namun saat ini pembiayaan untuk berbagai keperluan yang ada di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) dapat dilakukan di BMT Adzkiya.</li> <li>✓ Perbaikan jalan, drainase dan juga tempat cuci tangan yang kini sudah tersedia di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)</li> </ul>
3	<i>Better Action (Perbaikan Tindakan)</i>	Berbekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya, seperti; SDM, SDA dan sumber lainnya diharapkan mampu melahirkan tindakan yang semakin membaik.	Berdampak	<p>Perbaikan Action terlihat dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Ibu rumah tangga yang kurang produktif kini menjadi produktif dan dapat menghasilkan.</li> <li>✓ Terbangun dan semakin kuatnya kebersamaan, gotong royong serta kepedulian sosial antar sesama. Seperti halnya infak dan sedekah, aksi solidaritas untuk keluarga yang terkena musibah dan lain-lain.</li> </ul>
4	<i>Better Institution (Perbaikan Kelembagaan)</i>	Berbekal perbaikan kegiatan/tindakan yang telah dilakukan, diharapkan mampu memperbaiki kelembagaan masyarakat seperti; pengembangan jejaring kemitraan usaha agar dapat menciptakan posisi tawar yang kuat dalam masyarakat.	Tidak Berdampak	Perbaikan kelembagaan kurang terlihat pada Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), hal tersebut tergambar dari belum terlihatnya kerjasama dengan pihak lain dalam upaya pengembangan jejaring kemitraan sebagai upaya menciptakan posisi tawar yang kuat.
5	<i>Better Business (Perbaikan Usaha)</i>	Berbekal perbaikan pendidikan, aksesibilitas, kegiatan dan kelembagaan diharapkan mampu memperbaiki usaha yang dijalankan.	Berdampak	<p>Perbaikan usaha terlihat dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Produk yang dijual oleh pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) sangat beragam, mulai dari ma-</li> </ul>

				<p>kanan tradisional, minuman, jajanan hingga cinderamata.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Para pedagang saat ini lebih berhati-hati dalam pemilihan bahan baku agar tetap aman dan sehat serta selalu menjaga kebersihan dalam proses pengolahan. Hal tersebut setelah mendapatkan materi dari BPOM.</li> <li>✓ Para pedagang berusaha keras untuk mempertahankan cita rasa olahan dan berusaha menghadirkan inovasi terbaiknya.</li> </ul>
6	<i>Better Income</i> (Perbaikan Pendapatan)	Berbekal perbaikan usaha yang dijalankan dapat pula memperbaiki pendapatan, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.	Sangat Berdampak	Dengan adanya cita rasa yang enak serta lingkungan yang mendukung membuat Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) semakin lama semakin ramai. Sehingga pendapatan pedagang semakin lama juga semakin meningkat. Sebagai contoh ibu sundari sebagai salah satu pedagang yang berjualan gudek di Payungi, beliau mengatakan bahwa omset yang didapat saat awal gelaran berkisar Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000, namun kini omset beliau berkisar Rp.8.000.000 - Rp.10.000.000. Bukan hanya itu, jika dilihat dari omset keseluruhan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) pada saat awal gelaran hanya mendapatkan Rp. 16.063.000 namun kini sudah mencapai omset diatas Rp.60.000.000 per gelaran.
7	<i>Better Environment</i> (Perbaikan Lingkungan)	Berbekal perbaikan pendapatan seringkali berpengaruh terhadap perbaikan lingkungan, baik fisik maupun sosial. Selain itu kerusakan	Kurang Berdampak	Perbaikan lingkungan dapat terlihat dari pengakuan masyarakat sekitar Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), beliau mengatakan setelah hadirnya

		lingkungan sering diakibatkan oleh terbatasnya pendapatan dan kemiskinan.		Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) lingkungan menjadi bersih, tersusun rapi sehingga enak dilihat, hal tersebut berbeda jauh sebelum hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi). Bukan hanya itu, para pedagang dan masyarakat Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) juga melakukan penanaman pohon, buah-buahan, bunga, sayuran hingga empon-empon sebagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Perbaikan lingkungan yang dimaksud bukan hanya seperti yang sudah Payungi lakukan, namun ada lagi indikator-indikator lain yang harus dipenuhi.
8	<i>Better Living</i> (Perbaikan Kehidupan)	Berbekal tingginya pendapatan dan lingkungan yang mendukung diharapkan dapat memperbaiki kehidupan keluarga dan masyarakat.	Sangat Berdampak	Perbaikan kehidupan dapat terlihat dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pengakuan dari ibu-ibu pedagang yang mana beliau mengatakan bahwa kini beliau bisa produktif dan menghasilkan serta dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.</li> <li>✓ Hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) membuka lapangan pekerjaan untuk sebagian masyarakat yang tinggal disekitar.</li> <li>✓ Hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) selain dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari juga dapat membeli perabotan rumah tangga, perbaikan tempat tinggal, tabungan hari raya hingga tabungan haji dan umroh.</li> </ul>



9	<i>Better Community</i> (Perbaikan Masyarakat)	Berebak situasi kehidupan yang baik serta didukung dengan lingkungan yang baik pula, diharapkan dapat terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik	Berdampak	Hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) telah memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat yang lebih baik, walaupun sejauh ini dampak tersebut baru dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di RT.19,20, dan 21 Kelurahan Yosomulyo, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Sedangkan untuk masyarakat lainnya turut merasakan hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) sebagai tempat wisata kreatif yang menjajikan beragam olahan makanan tradisional, minuman, jajanan hingga cinderamata.
---	--	--	-----------	--

Tabel 6. Tujuan Pemberdayaan Dari Hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) memberikan dampak terhadap *Better Education* (Perbaikan Pendidikan), *Better Accessibility* (Perbaikan Aksesibilitas), *Better Action* (Perbaikan Tindakan), *Better Business* (Perbaikan Usaha) dan *Better Community* (Perbaikan Masyarakat). Selain itu, hadirnya Payungi sangat berdampak pada *Better Income* (Perbaikan Pendapatan) dan *Better Living* (Perbaikan Kehidupan). Disisi lain hadirnya Payungi tidak memberikan dampak terhadap *Better Institution* (Perbaikan Kelembagaan) dan *Better Environment* (Perbaikan Lingkungan).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan, pemberdayaan masyarakat melalui Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) berdampak positif terhadap kemandirian ekonomi di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Hal tersebut terlihat dari para pedagang dan masyarakat yang awalnya kurang produktif, kini menjadi produktif dan menghasilkan. Selanjutnya hasil yang didapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar hutang, membiayai kebutuhan anak sekolah, kondangan, membeli perabotan rumah tangga, memperbaiki tempat tinggal secara bertahap, ikut arisan, infak untuk pengembangan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) maupun infak untuk kas mushola, sedekah makanan, dapat merekrut tenaga kerja baru dan menggajinya, hingga memiliki tabungan hari raya, haji dan umroh.

Sedangkan dampak negatif dari hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) diantaranya adalah menimbulkan sampah yang hingga saat ini belum dapat tertangani dengan baik oleh pengelola, lalu lintas di jalan sekitar Payungi menjadi terganggu. Selain itu ada sebagian masyarakat yang merasa kurang nyaman dengan adanya keramaian yang ditimbulkan oleh Payungi, serta adanya perbedaan persepsi antara Ketua RT 21 dan Payungi, sehingga hubungan keduanya menjadi kurang harmonis.

## **B. Saran**

Pada dasarnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) sudah dikatakan baik, namun alangkah lebih baik lagi jika melakukan beberapa hal berikut ini:

1. Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) sebaiknya terus menyuguhkan inovasi terbaik pada setiap gelarannya, agar pengunjung yang sudah datang tidak merasa bosan.
2. Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) dirasa perlu menambah penanaman pohon agar suasana pasar menjadi rindang dan sejuk
3. Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) dirasa perlu memperbaiki komunikasi dan administrasi, baik untuk warga sekitar maupun untuk pejabat pemerintah seperti; Ketua RT, Ketua RW, maupun Kepala Kelurahan.
4. Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) dirasa perlu menambah dan menghidupkan kembali wahana bermain yang dulu sempat ada.
5. Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) perlu menambah sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah agar sampah yang dihasilkan dapat ditangani dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit dan Tika Wulandari, *Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi Dipondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 4 April 2019: 801-818
- Abdullah Gufronul, *Gaya Kepemimpinan Kiai Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Volume 1 Nomor 2, Desember 2020
- Al-Hufaz, *Al-Qur'an Hafalan*, Bandung: Cordoba, 2017
- Ana Carla Fonseca Reis, *Creative Economy: as A Development Strategy: A View of Developing Countries*, São Paulo: Itaú Cultural, 2008
- Cholid Narbuko dan Abu Achamid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Cet. 10
- Dinar Wahyuni, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul*, Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial | Volume 9, No. 1 Juni 2018, ISSN : 2086-6305 (print) ISSN: 2614-5863 (electronic)
- Dwi Pratiwi Kurniawan, Bambang Supriyono dan Imam Hanafi, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, Tahun 2015.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Jakarta: Pustaka Media, 2017
- Fitri Febrina Anggraini, Titik Djumiarti, *Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*
- Hardani, Helmania Andriani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020, Cetakan I
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan Ke-1 Makasar: De La Macca, 2018
- <https://disporapar.metrokota.go.id/cari.html>

- I Ketut Kasna, *Dampak Pengangguran Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya Pada Pandemi Covid-19*, Jurnal Cakrawarti, Vol. 03 No. 02, Ags '20 – Jan '21
- I Made Gunawan, *Pengembangan Agrowisata Untuk Kemandirian Ekonomi dan Pelestarian Budaya di Desa Kerta, Payangan Gianyar*, Jurnal Master Pariwisata JUMPA Volume 3 Nomor 1, Juli 2016, ISSN 2406-9116
- John Howkins, *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*, England: Penguin Books, 2007
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2013, Cet. Ke 3
- Laily Dwi Arsyianti, Irfan Syauqi Beik, *Membangun Kemandirian Finansial Pribadi dan Umat*, Mizan: Jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor Vol. 1 No. 2 2003
- Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian*, J-PIPS, Vol. 2 No. 1 Juli – Desember 2015
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013
- M. Syafar Supardjan, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro*, FISIFUI, 2012
- M.E Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, Malang: UM Press, 2013
- Mahendra, *Ekowisata Umbul Ponggok Klaten, Jawa Tengah*, Jurnal Kepariwisata, Volume 9 Nomor 1 Januari 2015
- Mardialis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Misjaya, Didin Saefuddin Bukhori, Dkk, *Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08/No: 01 Februari 2019
- Mustangin, Desy Kurniawati, Dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji*, SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 2, No. 1, Desember 2017

- Nugroho J. Setiaji, Agoestiana & Wahdianan, “*Development of The Creative Economy in The City of Bandung: Measuring Creativity Behaviour among Indonesian Creative Workers in Traditional Industries*”, (dipresentasikan pada Seminar Penelitian ke 3: *The role of local and regional policies for Creative Regions in different European contexts*” di Universitas Copenhagen, Denmark, pada tanggal 18 dan 19 April 2012
- Nunung Nurmawati, *Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*, Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol. 10, No. 1, Januari 2008 : 1-11
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2008
- Raudhah Mukhsin, Palmarudi Mappigau, Andi Nixia Tenriawaru, *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengelolaan Hasil Perikanan di Kota Makassar*, Jurnal Analisis, Desember 2017, Vol. 6 No. 2: 188-193
- Rizal Muttaqin, *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren*, JESI: Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume I, No. 2 Desember 2011
- Rusydi dan Noviana, “*Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia)*”, Jurnal Visioner & Strategis, Vol. 5, No. 1, 2016.
- Sadu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, Makassar: Yapma , 2005
- Saproni, *Pendidikan Kemanusiaan Dalam Islam*, Jurnal Sport Area Penjaskes FKIP Universitas Islam Riau, ISSN 2528-584X
- Shomedran, *Pemberdayaan Partisipatif Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Perilaku Warga Masyarakat*, Jurnal Ilmu Sosial Volume 6, No. 5
- Sitairesmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati, Jazimatul Husna, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan : Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 4, No.2 (2015): April 2015

- Siti Nur Azizah, & Muhfiatun, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*, Jurnal Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 17, No. 2, 2017
- Sri Handani, Sukesi, Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir Pantai*, Jakarta: Gramedia, 2019
- Sri Koeswantono W, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor*, Jurnal Sarwahita Volume 11 No. 2
- Sudjana, *Hakikat Adil dan Makmur Sebagai Landasan Hidup Dalam Mewujudkan Ketahanan Untuk Mencapai Masyarakat Sejahtera Melalui Pembangunan Nasional Berdasarkan Pancasila*, Jurnal Ketahanan Nasional Vol. 24, No. 2, Agustus 2018
- Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010
- Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1 2019
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

## **OUTLINE**

### **DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI DI KELURAHAN YOSOMULYO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Kemandirian Ekonomi
  - 1. Pengertian Kemandirian Ekonomi
  - 2. Ciri-Ciri Kemandirian Ekonomi
  - 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi



4. Parameter Kemandirian Ekonomi
  5. Kemandirian Ekonomi Dalam Islam
- B. Pemberdayaan Masyarakat
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat
  2. Prinsip Pemberdayaan
  3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat
  4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat
  5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat
  6. Faktor-Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat
  7. Metode Pemberdayaan Masyarakat
  8. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat
  9. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam
- C. Ekonomi Kreatif
1. Pengertian Ekonomi Kreatif
  2. Sub Sektor Ekonomi Kreatif
  3. Perkembangan Dimensi Ekonomi Kreatif

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

### **BAB IV PEMBAHASAN**

- A. Profil Singkat Kelurahan Yosomulyo
- B. Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)
  1. Sejarah Singkat Pasar Yosomulyo Pelangi (Pelangi)
  2. Visi dan Misi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)
  3. Struktur Organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)

4. Barang atau Produk yang dijual di Pasar Yosomulyo Pelangi
5. Wahana Permainan dan Spot Foto Pasar Yossomulyo Pelangi
6. Cara Marketing Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)
7. Unit-Unit Kegiatan atau Program Pasar Yosomulyo Pelangi
8. Perkembangan Omset Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)
9. Faktor Pendorong Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)
10. Faktor Penghambat Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)
11. Pasar Yosomulyo Pelangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam
12. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 16 Desember 2021  
Mahasiswa



**Erik Pujianto**  
NPM: 19004908

Pembimbing I



**Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA**  
NIP: 19680530 199403 2 003

Pembimbing II



**Putri Swastika, Ph.D**  
NIP: 1986 103020 1801 2001

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD) PENELITIAN**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI DI KELURAHAN YOSOMULYO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO**

- A. Interview dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pendirian Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) atau para Founder Payungi:
1. Bagaimana sejarah Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
  2. Apakah alasan/motif yang mendasari pendirian Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
  3. Apakah visi dan misi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
  4. Siapa saja pihak yang ikut terlibat dalam berdirinya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
  5. Apa saja wahana permainan dan spot foto yang ada di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
  6. Apa saja barang/produk yang dijual oleh pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
  7. Bagaimana cara pemasaran Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) agar menarik banyak pengunjung pada setiap gelarannya ?
  8. Bagaimana perkembangan omset di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
  9. Apa saja syarat untuk bergabung di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
  10. Apa saja faktor yang mendorong dan menghambat secara *intern* (dari dalam Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) selama proses pemberdayaan dilakukan ?
  11. Apa saja faktor yang mendorong dan menghambat secara *ekstern* (dari luar Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) selama proses pemberdayaan dilakukan ?

12. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
13. Apa saja kegiatan dan program yang ada di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
14. Bagaimana program pemberdayaan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di lakukan?
15. Siapa yang menjadi sasaran dalam proses pemberdayaan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?

B. Interview dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengurus inti Payungi serta Forum Masyarakat Yosomulyo (Formayos):

1. Bagaimana manajemen yang dilakukan oleh Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
5. Apa saja kegiatan dan program yang ada di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
6. Bagaimana program pemberdayaan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di lakukan?
7. Bagaimana perkembangan omset di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
8. Bagaimana peran masyarakat terhadap program pemberdayaan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
9. Bagaimana proses/tahapan dalam pemberdayaan masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
10. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
11. Apa hasil yang didapatkan dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?

12. Bagaimana peran masyarakat terhadap program pemberdayaan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
13. Apa indikator yang dapat dilihat bahwa pemberdayaan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ini dikatakan berhasil ?
14. Bagaimana respon masyarakat terhadap Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?

C. Interview dengan pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi):

1. Sejak kapan anda menjadi pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
2. Apa pekerjaan Bapak/Ibu sehari-hari selain berdagang di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
3. Berapa omset dalam setiap kali gelaran di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
4. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan selain berjualan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
5. Adakah kendala yang pedagang hadapi selama ini di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
6. Bagaimana kondisi perekonomian Bapak/Ibu sebelum bergabung di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
7. Bagaimana kondisi perekonomian Bapak/Ibu setelah bergabung di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
8. Apakah hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) telah menambah penghasilan Bapak/Ibu ?
9. Apa dampak yang paling dirasakan setelah adanya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
10. Adakah dampak dari program pemberdayaan yang dirasakan oleh pedagang khususnya dalam peningkatan kemandirian ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?

D. Interview dengan Pamong, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pemuda di Kelurahan Yosomulyo yang terlibat dalam Payungi:

1. Apa peran saudara di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
2. Apa saja kegiatan dan program yang ada di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
3. Adakah kendala yang hadapi selama ini di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
4. Adakah dampak dari program pemberdayaankhususnya dalam peningkatan kemandirian ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)?
5. Adakah kritik dan saran untuk Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?

E. Interview dengan masyarakat Kelurahan Yosomulyo yang terlibat atau mengikuti perjalanan Payungi:

1. Apa saja kegiatan yang anda ikuti di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
2. Apakah anda terlibat langsung dalam program pemberdayaan di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?
3. Apa dampak yang dirasakan anda setelah hadirnya Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) terkhusus dalam peningkatan kemandirian ekonomi ?
4. Adakah kritik dan saran untuk Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) ?

Metro, 5 Agustus 2021

Mahasiswa



**Erik Pujiyanto**

NPM: 19004908

Pembimbing I



**Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA**

NIP: 19680530 199403 2 003

Pembimbing II



**Putri Swastika, Ph.D**

NIP:1986 103020 1801 2001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 737/In.28/PPs/PP.009/10/2021  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Ketua  
Payungi  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 736/In.28/PPs/PP.00.9/10/2021, tanggal 15 Oktober 2021 atas nama saudara:

Nama : Erik Pujiyanto  
NIM : 19004908  
Semester : V (Lima)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Dampak Payungi Terhadap Kemandirian Ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

15 Oktober 2021



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 736/In.28/PPs/PP.00.9/10/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Erik Pujianto  
NIM : 19004908  
Semester : V (Lima)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Kelurahan Yosomulyo guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Dampak Payungi Terhadap Kemandirian Ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 15 Oktober 2021 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 15 Oktober 2021

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
**Payungi**  
Ahmad Tsauban, S.Ag.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 736/In.28/PPs/PP.00.9/10/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Erik Pujiyanto  
NIM : 19004908  
Semester : V (Lima)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Kelurahan Yosomulyo guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **Dampak Payungi Terhadap Kemandirian Ekonomi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 15 Oktober 2021 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 15 Oktober 2021

Mengetahui,  
Pejabat Setempat  
Kecamatan Yosomulyo  
  
SITI AMINATUN, SE  
NIP. 197901071998022001

  
Direktur  
Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiaimetro@yahoo.com](mailto:ppsiaimetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Erik Pujiyanto  
NPM : 19004908

Prodi : Ekonomi Syariah  
Smester / TA : IV/ 2019-2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
1.	Selasa, 30 Nov 2021		<p>- Revisi hasil wawancara diubah.</p> <p>- Dalam bab IV dijelaskan dari sebelum ada payungi, Tujuan, Tahapan, hingga kondisi saat ini.</p> <p>Sehingga bisa tergambar dari sebelum adanya pemberdayaan hingga setelah pemberdayaan.</p>	

**Pembimbing II**

**Putri Swastika, M.IF, Ph.D**  
NIP: 1986 103020 1801 2001

**Ketua Prodi  
Ekonomi Syariah**

**Putri Swastika, M.IF, Ph.D**  
NIP: 1986 103020 1801 2001



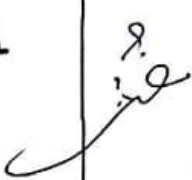
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsainmetro@yahoo.com](mailto:ppsainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Erik Pujiyanto  
NPM : 19004908

Prodi : Ekonomi Syariah  
Smester / TA : IV/ 2019-2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		II		
1.	Semin, 20 Des 2021	✓	ACC ke Pembimbing 1 (BAB I - V)	

**Pembimbing II**



**Putri Swastika, M.IF, Ph.D**  
NIP: 1986 103020 1801 2001

**Ketua Prodi  
Ekonomi Syariah**



**Putri Swastika, M.IF, Ph.D**  
NIP: 1986 103020 1801 2001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiaimetro@yahoo.com](mailto:ppsiaimetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Erik Pujiyanto  
NPM : 19004908

Prodi : Ekonomi Syariah  
Smester / TA : IV/ 2019-2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I		
	<i>Jumat / 31-12-21</i>	<i>✓</i>	<i>Ace tab 1- V dapat diajukan ke ujian</i>	<i>ly</i>

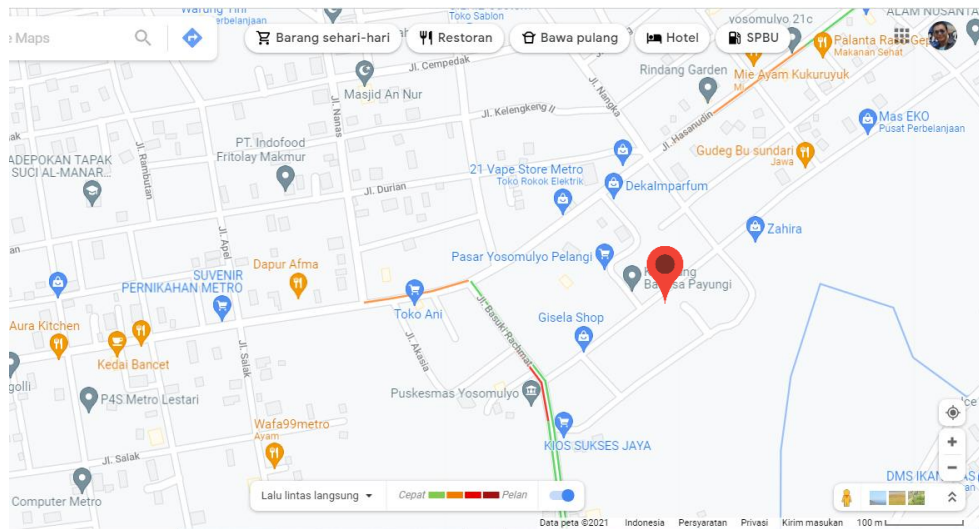
Pembimbing I

**Dr. Hj. Siti Nurannah, M.Ag, PIA**  
NIP: 19680530 199403 2 003

Ketua Prodi  
Ekonomi Syariah

**Putri Swastika, M.IF, Ph.D**  
NIP: 1986 103020 1801 2001

## DOKUMENTASI



Lampiran 1: Dokumentasi Lokasi Penelitian





Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara Dengan Founder Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)



Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara Dengan Pengelola dan Pengurus Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)





Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara Dengan Pedagang  
Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)





Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara Dengan Pedagang  
Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)





Lampiran 6 : Dokumentasi Wawancara Dengan Mahasiswa Yang Tergabung di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)





Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara Dengan Aparat Desa dan Tokoh Pemuda Kelurahan Yosomulyo





Lampiran 8 : Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Kelurahan Yosomulyo

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Erik Pujianto, Lahir di Rejosari Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung 27 tahun silam. Bertepatan tanggal 27 Februari 1994. Peneliti merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara, buah hati pasangan dari Ayahanda Sutarjo dan Ibunda Harwati. Peneliti menyelesaikan masa belajar di SDN 2 Rejosari Mataram, Seputih Mataram dan lulus pada tahun 2006.

Setelah itu masa studi peneliti dilanjutkan di sebuah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah hingga selesai tahun 2009. Tanpa menyia-nyiakan waktu, peneliti langsung melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPI Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah dengan jurusan akuntansi dan selesai pada tahun 2012. Pada Agustus 2012 peneliti tercatat sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Tepatnya Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam dengan Program Studi DIII Perbankan Syariah dan selesai pada 24 Maret 2016. Setelah itu, peneliti melanjutkan kembali studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, tepatnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan jurusan S1 Perbankan Syariah. Saat ini peneliti sedang menempuh studi Pasca Sarjana IAIN Metro tepatnya program studi Ekonomi Syariah.

Memasuki akhir masa studi peneliti di Pasca Sarjana IAIN Metro Lampung ini, peneliti mempersembahkan sebuah Tesis yang berjudul **“DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI DI KELURAHAN YOSOMULYO KECAMATAN METRO PUSAT KOTA METRO”**.